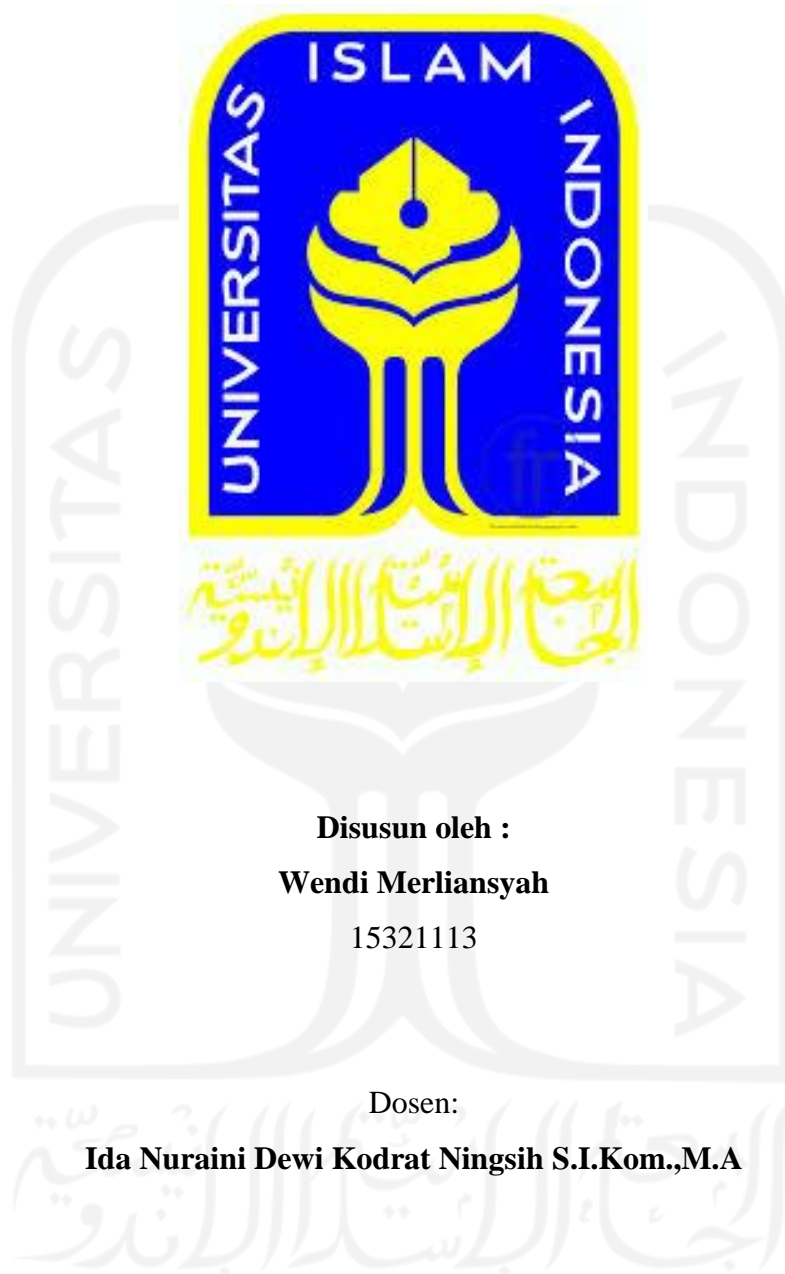


**Analisis Manajemen Program Hiburan Televisi Daerah Bingkai Wisata Pada Esa TV
Bengkulu Dan Ragam Rafflesia Rakyat Bengkulu Televisi Dalam Mempertahankan
Identitas Daerah**



Disusun oleh :
Wendi Merliansyah
15321113

Dosen:
Ida Nuraini Dewi Kodrat Ningsih S.I.Kom.,M.A

Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta
2021

**Analisis Manajemen Program Hiburan Televisi Daerah Bingkai Wisata Pada Esa TV
Bengkulu Dan Ragam Rafflesia Rakyat Bengkulu Televisi Dalam Mempertahankan
Identitas Daerah**



Disusun oleh :

Wendi Merliansyah

15321113

Dosen:

Ida Nuraini Dewi Kodrat Ningsih S.I.KOM.,M.A

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**Analisis Manajemen Program Hiburan Televisi Daerah Bingkai Wisata Pada Esa TV
Bengkulu Dan Ragam Raflesia Rakyat Bengkulu Televisi Dalam Mempertahankan
Identitas Daerah**



LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**Analisis Manajemen Program Hiburan Televisi Daerah Bingkai Wisata Pada Esa TV
Bengkulu Dan Ragam Rafflesia Rakyat Bengkulu Televisi Dalam Mempertahankan
Identitas Daerah**

Disusun oleh :

Wendi Merliansyah

15321113

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Tanggal : 18 Maret 2021

Dosen Penguji :

1. Ketua : Ida Nuraini Dewi Kodrat Ningsih S.I.Kom.,M.A

NIDN. 0523098071



2. Anggota : Narayana Mahendra Prastya, S.Sos, M.A

NIDN. 0520058402



Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia



Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom

NIDN. 0529098201

HALAMAN PERNYATAAN

Bismilahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Wendi Merliansyah**

Nomor Mahasiswa : **15321113**

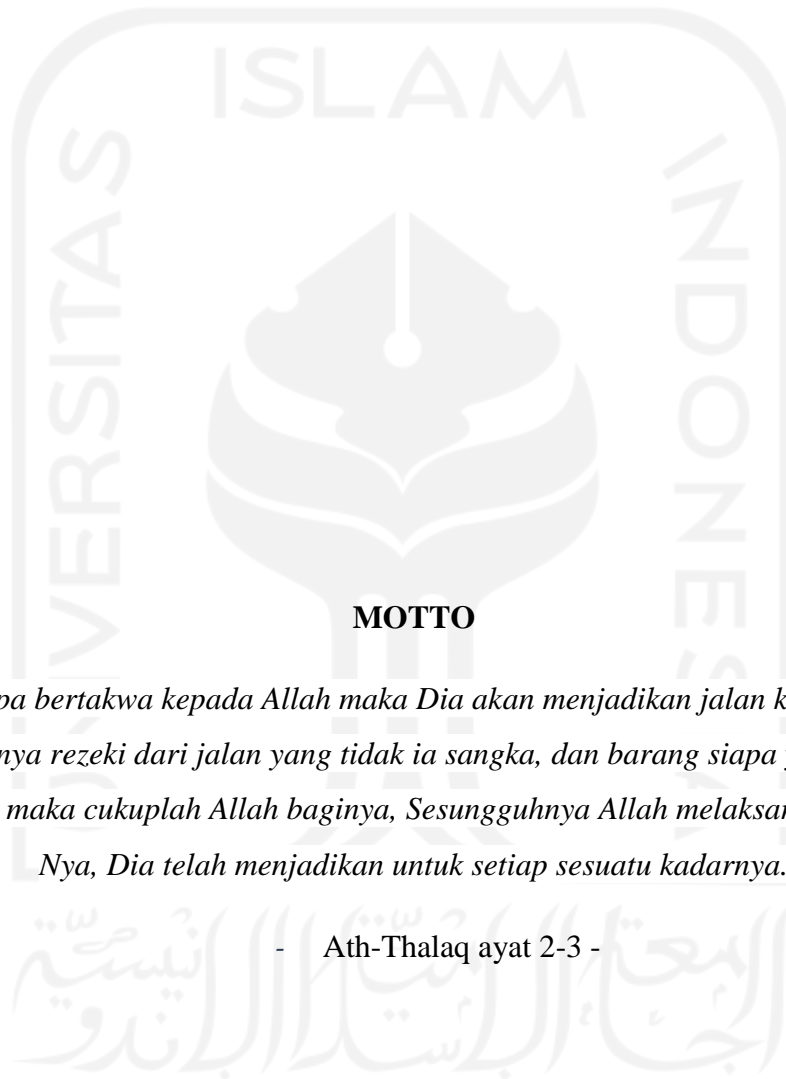
Melalui surat ini, saya menyatakan bahwa :

1. Selama saya menyusun skripsi ini saya tidak melakukan pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi oleh Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi yang berjudul “Analisis Manajemen Program Hiburan Televisi Daerah Bingkai Wisata Pada Esa TV Bengkulu Dan Ragam Rafflesia Rakyat Bengkulu Televisi Dalam Mempertahankan Identitas Daerah” ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplak atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan oleh Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setujui dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 21 Januari 2021


METERAI
TEMPEL
53583AJX105595172
Wendi Merliansyah
15321113



MOTTO

Barang siapa bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadarnya.

- Ath-Thalaq ayat 2-3 -

HALAMAN PERSEMBAHAN



Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Semesta Alam yang selalu memberikan nikmat rahmat dan rahim, beserta hidayat-Nya kepada kita semua sampai hari ini untuk dapat menjalani segala aktifitas yang ada. Tak Lupa shalawat serta salam kita haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW berkat perjuangan beliau kita dapat melalui masa Jahiliyah menuju masa penuh cahaya. Alhamdulillahirobbil'aalamin beribu-ribu ucapan syukur penulis ucapkan berkat rahmat dan karunia Allah SWT sampai detik ini penulis masih diberikan kesehatan, kemampuan, kekuatan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai persyaratan untuk meraih gelar sarjana

Sebagai mahasiswa dari Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, adapun skripsi yang telah penulis selesaikan berjudul **“Analisis Manajemen Program Hiburan Televisi Daerah Bingkai Wisata Pada Esa TV Bengkulu Dan Ragam Raflesia Rakyat Bengkulu Televisi Dalam Mempertahankan Identitas Daerah”**. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana manajemen program hiburan yang diterapkan pada televisi daerah Esa TV Bengkulu dan Rakyat Bengkulu Televisi (RBTV) dalam mempertahankan identitas daerah dan apa saja hambatan dan kendala yang mempengaruhi manajemen program hiburan di Esa TV Bengkulu dan Rakyat Bengkulu Televisi (RBTV).

Penulis menyadari bahwa dalam melakukan penyusunan dan penyelesaian penelitian ini banyak pihak yang membantu dengan memberikan doa, dorongan semangat, motivasi, saran dan masukan. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sangat besar dan paling mendalam kepada:

1. Keluarga saya , Bapak Sudirman dan Ibu insiah, Kak Amilta, Dek Fereran yang terus memberikan dukungan tiada henti, dan memberikan semangat dan motivasi saya untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi.

2. Ibu Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan izin untuk keperluan penelitian penulis.
3. Ibu Ida Nuraini Dewi Kodrat Ningsih S.I.KOM.,M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang terus membimbing dan mendukung saya dalam melaksanakan penelitian sehingga skripsi saya dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Nadia Wasta Utami, S.I.Kom, M.A.selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan saya masukan dan dukungan selama proses perkuliahan saya.
5. Seluruh dosen Ilmu Komunikasi atas ilmu yang diberikan selama penulis menempuh kuliah di Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Indonesia.
6. Serta semua pihak yang telah banyak membantu penulis dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap agar Skripsi ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang membacanya.

Yogyakarta, Februari 2021

Penulis,

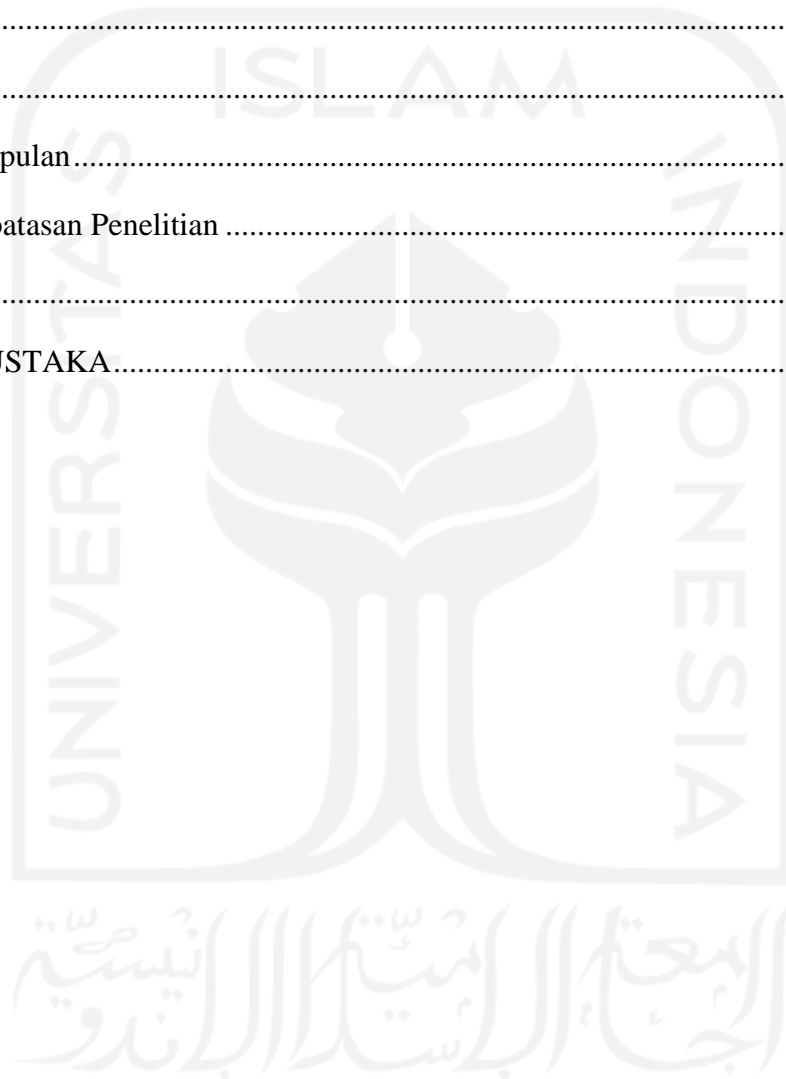


Wendi Merliansyah (15321113)

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	17
BAB II	20
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	20
A. Gambaran Umum ESA TV BENGKULU.....	20
B. Gambaran Umum RBTv (Rakyat Bengkulu Tevisi)	26
BAB III.....	31
TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31

A. Manajemen Program Hiburan Televisi Daerah Esa TV Bengkulu dan Rakyat Bengkulu Televisi (RBTv) dalam Mempertahankan Identitas Daerah.....	32
B. Perorganisasian Program Hiburan Bingkai Wisata Esa TV Bengkulu	38
C. Hambatan dan Kendala yang Mempengaruhi Manajemen Program Hiburan di Esa TV Bengkulu dan Rakyat Bengkulu Televisi (RBTv).....	67
D. Pembahasan	71
BAB IV.....	90
PENUTUP	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Keterbatasan Penelitian	92
C. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94



DAFTAR TABEL

tabel 3 1 Data Identitas Narasumber Penelitian	31
tabel 3 2 Manajemen Program hiburan yang Dilaksanakan oleh Esa TV Bengkulu dan Rakyat Bengkulu Televisi (RBTV)	81
tabel 3 3 SWOT Manajemen Program Hiburan	86



DAFTAR GAMBAR

gambar 2. 1 Logo Esa Tv Bengkulu	22
gambar 2. 2 Struktur Organisasi Esa Tv Bengkulu	25
gambar 2. 3 Gambaran Umum Program Bingkai Wisata....	Error! Bookmark not defined.
gambar 2. 4 Logo RBTv (Rakyat Bengkulu Televisi).....	27
gambar 2. 5 Logo RBTv (Rakyat Bengkulu Televisi).....	30
gambar 2. 6 Gambaran Umum Program Ragam Raflesia	53
gambar 3. 1 Contoh Opening Program “Bingkai Wisata”.....	42
gambar 3. 2 Contoh Opening Program “Bingkai Wisata”.....	42
gambar 3. 3 Wawancara dengan Penangkap Gurita.....	43
gambar 3. 4 Presenter Mewawancarai Narasumber dari Dinas.....	47
gambar 3. 5 Pakaian yang Dipergunakan Presenter	48
gambar 3. 6 Pakaian yang Dipergunakan Presenter “Ragam Raflesia”	60
gambar 3. 7 Proses Membantu Memasak yang Dilakukan Presenter.....	61
gambar 3. 8 Presenter Ikut serta ke Sawah Bersama Talent.....	62
gambar 3. 9 Presenter Mengikuti Keseharian Talent	63

ABSTRAK

Analisis Manajemen Program Hiburan Televisi Daerah Bingkai Wisata Pada Esa TV Bengkulu Dan Ragam Rafflesia Rakyat Bengkulu Televisi Dalam Mempertahankan Identitas Daerah.

Wendi Merliansyah.

15321113.

Potensi daerah sebagai identitas dari suatu daerah perlu untuk dipertahankan karena menjadi ciri khas daerah. Televisi lokal dapat berperan serta untuk itu dengan menghadirkan program daerah yang menarik salah satunya melalui program hiburan wisata. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen televisi daerah dalam mempertahankan identitas daerah.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program hiburan “Bingkai Wisata” Esa TV Bengkulu, pada tahap perencanaan tim produksi melakukan tahapan perencanaan program dengan membuat konsep acara yang bertemakan “*adventure*”, merencanakan lokasi objek wisata yang akan diulas. Pada tahap organisasi tim produksi melaksanakan proses produksi “Bingkai Wisata” dengan menetapkan tim produksi sesuai dengan bidangnya. Pada pelaksanaan program Bingkai Wisata tidak hanya menonjolkan adrenalin tempat wisata saja, tetapi juga menyajikan beragam konten atau tema seperti tempat oleh-oleh khas daerah, tempat produksi makanan khas, pekerjaan masyarakat sekitar sehingga tema yang diangkat menjadi lebih beragam. Tim juga bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Bengkulu untuk menggali lebih dalam potensi lokal. Tahap pengawasan dilaksanakan dengan editing program, evaluasi menyeluruh. Manajemen program hiburan “Ragam Rafflesia” di Bengkulu Televisi (RBTv), tahap perencanaan tim produksi menetapkan perencanaan konsep acara yang mencakup banyak kelokalan daerah. Tahap organisasi dilaksanakan dengan penetapan tim kreatif. Tahap pelaksanaan dilaksanakan dengan penggunaan *background* acara yang menggunakan lagu-lagu daerah. Talent yang berasal dari masyarakat daerah menggunakan bahasa daerah dalam pengucapan. Tahap pengawasan dengan evaluasi kecuali untuk permasalahan konsep tidak dilakukan evaluasi. Tahapan pengawasan ini juga dilakukan sampai pada tahapan pasca produksi berupa editing hasil gambar dari lapangan.

Kata Kunci: Manajemen Program Hiburan, Televisi Daerah, Identitas Daerah.

ABSTRACT

Analysis of Regional Television Entertainment Program Management in Tourism Frame on Esa TV Bengkulu and Bengkulu People's Raflesia Variety Television in Maintaining Regional Identity.

The regional potential as the identity of an area needs to be maintained because it is a characteristic of the region. Local television can participate in this by presenting interesting regional programs, one of which is through tourism entertainment programs. The formulation of the problem in this research is how the editorial management of regional television in maintaining regional identity.

This type of research is qualitative. Data collection techniques using interviews and documentation. Data analysis was carried out descriptively.

The results showed that the entertainment program management "Travel Frame" Esa TV Bengkulu, at the planning stage tThe production team carried out the program planning stages by creating an event concept with the theme of "adventure", planning the location of the tourist attraction to be reviewed. At the organizational stage the production team carries out the production process "Tourism Frames" by assigning the production team according to their fields. In the implementation of the Tourism Frame program, it does not only highlight the adrenaline of tourist attractions, but also presents various content or themes such as local souvenir places, special food production places, the work of the surrounding community so that the themes raised become more diverse. The team is also working with the Bengkulu Tourism Office to dig deeper into local potential. The supervision stage is carried out by editing the program, and a comprehensive evaluation. The management of the entertainment program "Ragam Raflesia" in Bengkulu Televisi (RBTV), the planning stage of the production team determines the concept planning of the event which includes many localities. The organizational stage is carried out by establishing a creative team. The implementation stage is carried out by using the back sound of the event which uses regional songs. Talents that come from local communities use local languages in pronunciation. The monitoring stage with evaluation, except for concept problems, is not evaluated. This monitoring stage is also carried out until the post-production stage in the form of editing the image results from the field.

Keywords: Entertainment Program Management, Regional Television, Regional Identit.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata media mempunyai arti perantara, yang artinya menjadi penghubung antar pesan dengan penerima pesan. Media digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi ataupun pesan. Contoh media yang biasanya digunakan untuk ,menyampaikan informasi yaitu televisi dan film.(Heinich dalam (Susilana dan Riyana, 2009:6).

Fungsi televisi yakni memberikan informasi, mendidik, menghibur dan membujuk. Oleh karena itu bertambahnya informasi menjadi kebutuhan masyarakat. Televisi adalah media elektronik yang merupakan salah satu media komunikasi yang dinilai paling berhasil dibandingkan dengan media massa lainnya dalam menyampaikan pesan kepada khalayak. (Ardianto, 2014:133)

Televisi sebagai media audio-visual memberikan segala suatu yang menarik bagi penikmatnya. Perkembangan media massa khususnya televisi yang sangat maju jelas dapat terlihat bahwa media ini begitu banyak dinikmati oleh masyarakat luas. Di Indonesia siaran pertama dilakukan oleh TVRI pada tahun 1962 saat menayangkan langsung upacara hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia ke-17 pada tanggal 17 Agustus 1962. Selama 27 tahun penonton indonesia hanya dapat menonton satu siaran televisi, hingga pada tahun 1989 pemerintah memberikan izin operasi kepada kelompok usaha bimantara untuk membuka stasiun televisi RCTI yang merupakan stasiun swasta pertama di indonesia, kemudian disusul oleh SCTV, Indosiar, ANTV dan TPI (Morissan, 2008:9-10). Industri televisi di Indonesia merupakan salah satu industri kreatif yang semakin berkembang setiap tahunnya,. Televisi mampu menarik khalayak karena bisa memberikan informasi dan hiburan yang menyenangkan.

Televisi lokal mulai berkembang di indonesia pada tahun 2002 seiring dengan adanya regulasi UU No. 32 Tahun 2002. Perkembangan televisi lokal dengan UU No. 32 Tahun 2002 adalah pembatasan siaran nasional terkecuali adanya kerjasama dengan televisi – televisi lokal dan televisi lokal diberikan izin siaran dengan hanya jangkauan siaran yang

mempunyai batasan untuk wilayah daerah yang menjadi home basenya. Televisi lokal bersifat independen dan tidak bersifat komersil.

Semenjak hadirnya UU No. 32 Tahun 2002 perkembangan pada televisi di Indonesia baik membuktikan bahwa industri televisi menjadi semakin pesat, banyaknya kehadiran televisi lokal dalam konteks daerah dapat menunjukkan kebudayaan daerah ataupun masyarakatnya itu sendiri yang dapat dikemas dalam sebuah program televisi. Televisi lokal menjadi media lokal yang dapat memberikan potensi – potensi yang dimiliki suatu daerah dapat diperlihatkan atau ditampilkan agar potensi yang dimiliki dapat dilihat atau ditonton oleh seluruh masyarakat daerah tersebut.

Wen mengatakan Stasiun televisi lokal lebih memperhatikan hiburan atau program yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Sejak tahun 1980, stasiun Televisi kota bekerja keras untuk menyediakan program hiburan. Televisi lokal bersifat sangat erat untuk menghibur, yang dimana dalam sifat menghibur ialah dapat menikatkan maupun menarik suatu khalayak dan dapat menaikkan rating stasiun televisi dan televisi juga menambah informasi dan pengetahuan yang didapat oleh khalayak. Meskipun memiliki batas jangkauan siaran, itu bisa dapat menjadi keuntungan televisi lokal agar lebih fokus dalam memperkembangkan program – programnya agar lebih mudah membuat program yang disiarkan membentuk identitas daerah. Wen (2014: 95) Televisi lokal sangat erat hubungannya dengan program hiburan, segala sesuatu yang berhubungan dengan program hiburan dapat menarik pemirsa dan menguntungkan stasiun televisi lokal. Televisi lokal menggabungkan program hiburan dengan elemen lokal, dan juga dapat mendukung banyak aspek, seperti meningkatkan pengenalan identitas daerah, menambah informasi, pengetahuan, dan lain sebagainya. Meski dengan siaran terbatas, televisi lokal beruntung karena bisa lebih fokus dan mengembangkan programnya dengan lebih baik, sehingga lebih mudah menyiarkan program untuk membentuk identitas daerah.

Menurut Burton (2007: 94), pada akhirnya program akan membantu menciptakan identitas dan dapat menarik jenis audiens yang serupa. Salah satu contohnya adalah stasiun televisi lokal telah meletakkan dasar yang kokoh untuk program hiburan yang beraneka ragam budaya. Hal inilah yang menentukan reputasi program tersebut, tidak hanya menarik penonton jenis tertentu sebagai penontonnya, tetapi juga meningkatkan citra masyarakat terhadap budaya lokal di wilayah dimana stasiun televisi lokal berada. Ini adalah pertanyaan

tentang mempertahankan tradisi dan identitas, yang mencakup gagasan tentang perencanaan kualitas, keluhuran budaya, dan identitas daerah yang berada di stasiun televisi lokal berada.

Agar dapat menciptakan tayangan yang layak untuk ditonton diperlukan manajemen program hiburan dalam setiap proses pembuatan tayangan tersebut. Tahap – tahap yang perlu dilakukan adalah mengumpulkan dan mempersiapkan informasi agar sebuah tayangan yang dapat ditonton oleh penonton tersebut memiliki tayangan yang menghibur agar supaya para penonton program hiburan yang ditampilkan menjadi suatu program hiburan yang ditunggu-tunggu oleh para penontonya

Menurut Fachruddin, (2015:10) Proses membuat program acara televisi yang kreatif, membutuhkan pikiran yang kreatif sehingga program acara yang dibuat berbeda dari acara televisi yang lainnya. Program televisi yang baik adalah harus memiliki susunan yang jelas sehingga publik yang menonton dapat menikmati acara tersebut., lainnya yang bisa menjadi titik fokus pada apa yang telah disepakati oleh tim produksi. Program yang mampu berkembang, mengeksploras dan menyatuhkan ide tidak lain merupakan otak dari sebuah tim kreatif yang mampu berkerjasama kepada seluruh tim yang tergabung dalam produksi program tersebut.

Televisi lokal bisa saja menjadi kebanggaan masyarakat suatu daerah, maka dari itu diperlukanlah manajemen yang sangat menarik agar suatu program yang diperlihatkan dapat menghibur serta dapat menunjukkan sebuah identitas daerah tersebut. Televisi lokal dapat membuat suatu program hiburan dengan cara memanfaatkan kearifan lokal yang terdapat pada daerah tersebut, dan mengemas suatu program hiburan dengan cara yang menarik.

Esa TV Bengkulu dan Rakyat Bengkulu Televisi (RBTV) merupakan beberapa contoh dari televisi lokal yang berada di wilayah Bengkulu. Sebagai salah satu kota yang mempunyai beragam kebudayaan, tentu saja televisi lokal Bengkulu tidak lupa mempertahankan identitas daerah yang dimiliki. Sebagaimana televisi yang memiliki fokus pada lokalitas, Esa TV Bengkulu dan Rakyat Bengkulu Televisi (RBTV) memiliki kedekatan dengan masyarakat yang bisa memberikan ruang bagi seni dan budaya yang ada di wilayah Bengkulu.

Esa TV Bengkulu dan Rakyat Bengkulu Televisi memiliki Jangkauan siaran yang hanya disekitar wilayah Bengkulu. televisi ini menjadi salah satu televisi lokal kebanggaan

masyarakat Bengkulu agar dapat menunjukkan kebudayaan dan identitas daerah yang dimiliki oleh Bengkulu. Kehadiran televisi lokal di Bengkulu juga diharapkan untuk bisa dapat membuat suatu kemajuan kota Bengkulu dan juga menampilkan kebudayaan yang ada di Bengkulu, yang mana mulai lupa akan kebudayaan yang berada di Bengkulu.

Dalam rangka mempertahankan dan memperkenalkan kembali identitas daerah, Esa TV Bengkulu dan Rakyat Bengkulu Televisi mempunyai ciri khas masing-masing dalam membuat suatu program yang akan mereka siarkan. Salah satu program yang ditujukan untuk mempertahankan identitas daerah adalah program hiburan. Program hiburan tidak selalu membuat anda tertawa saja, tetapi program hiburan juga dapat dikemas dalam bentuk informasi dengan cara yang kreatif untuk membuat tontonan menjadi menyenangkan.

Program hiburan Bingkai Wisata, para penonton akan diajak menelusuri keragaman wisata lokal. Program hiburan Bingkai Wisata di tayangkan Selama 30 menit, para penonton akan dimanjakan oleh pemandangan indah dan info menarik seputaran pengerajinan, pembudayaan kopi, jamur tiram, telur ayam dan cara pembuatan makanan tradisional hingga berwisata ke lokasi unik yang selama ini tidak sempat Anda nikmati bersama teman maupun keluarga.

Program hiburan Ragam Raflesia merupakan salah satu acara Rakyat Bengkulu Televisi program acara ini di rancang dengan menarik dan edukatif. Dimana menampilkan beraneka ragam budaya, industri dan hayati yang ada di wilayah Bengkulu. Presenter yang membawakan acara pun asik dan menarik dengan ciri khasnya sendiri.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana ini bagaimana manajemen yang dilakukan oleh tim kreatif Esa TV Bengkulu dan Rakyat Bengkulu Televisi agar bisa mencapai tujuan televisi lokal yang memuat unsur lokalitas sehingga bisa memperkenalkan identitas daerah stasiun televisi tersebut. Alasan penulis memilih program hiburan karena penulis sudah menganalisa tentang tayangan yang ada di televisi lokal daerah Bengkulu. Yang dimana program acara yang menayangkan identitas daerah merupakan program hiburan. Penulis memilih Esa Tv dan Rakyat Bengkulu Televisi dikarenakan televisi lokal tersebut menayangkan program hiburan yang mengangkat tentang identitas daerah. Program hiburan yang ditayangkan adalah Bingkai Wisata dan Ragam Raflesia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen program hiburan yang diterapkan pada televisi daerah Esa TV Bengkulu dan Rakyat Bengkulu Televisi (RBTv) dalam mempertahankan identitas daerah?
2. Apa saja hambatan dan kendala yang mempengaruhi manajemen program hiburan di Esa TV Bengkulu dan Rakyat Bengkulu Televisi (RBTv)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk dapat mengetahui manajemen program hiburan yang diterapkan pada program hiburan televisi daerah Esa TV Bengkulu dan Rakyat Bengkulu Televisi (RBTv) dalam mempertahankan identitas daerah.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan dan kendala yang mempengaruhi manajemen program hiburan di Esa TV Bengkulu dan Rakyat Bengkulu Televisi (RBTv).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis
 - a. Memperkaya teoritik mengenai manajemen program hiburan suatu televisi untuk mempertahankan identitas daerah.
 - b. Menjadi referensi bagi penelitian mahasiswa berikutnya terkait manajemen program hiburan untuk mempertahankan identitas daerah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan gambaran mengenai manajemen program hiburan yang dilakukan untuk mempertahankan identitas daerah.
 - b. Sebagai bahan studi industri televisi yang ingin mengetahui manajemen program hiburan yang dilakukan untuk mempertahankan identitas daerah.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

- a. Penelitian dilakukan oleh Ahmad Aswin Adlansyah, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. dengan judul penelitian MANAJEMEN PROGRAM “GREBEK” PALEMBANG TV. Topik atau isu yang ada dalam penelitian ini adalah membahas mengenai manajemen program grebek Palembang Tv tahun 2018 yang dilakukan dan dilaksanakan oleh pihak manajemen Palembang Tv 2018. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan semua situasi, kondisi dan fenomena sosial apa saja yang terjadi di sekitar masyarakat. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data adalah dengan wawancara mendalam, observasi dan studi observasi. Penelitian ini ingin mengetahui, mengidentifikasi dan mendeskripsikan hal-hal yang terjadi pada manajemen program grebek Palembang Tv pada tahap perencanaan program, produksi program, eksekusi program dan serta evaluasi program. Dan hasil penelitian yang didapat adalah menunjukkan bahwa manajemen program Grebek Palembang Tv telah melakukan manajemen program dengan cukup baik, ditandai dengan hasil yang didapat *rating* dan *share* paling baik diantara program lain yang ada di Palembang Tv. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti memiliki kesamaan dalam manajemen redaksi dalam mempertahankan eksistensi, yang dimana dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada mempertahankan pada identitas daerah melalui program hiburan Bingkai Wisata pada Esa TV Bengkulu dan Ragam Raflesia pada Rakyat Bengkulu Televisi.(Ahmad Aswin, Skripsi, 2018)
- b. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Suwedy Noviady Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Dengan judul penelitian Manajemen Produksi Program acara televisi lokal (studi pada unit produksi program acara “ustad dan jam’ah” di jambi TV). Topik atau isu yang ada dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen produksi siaran langsung program acara Ustad dan jam’ah di JambiTV. Metode penelitian yang digunakan adalah

metode kualitatif dengan metode pengumpulan data yang dikuatkan dengan metode wawancara dan diabadikan dengan dokumentasi yang akhirnya didapatkan kesimpulan. Hasil dari Penelitian ini membahas bagaimana manajemen yang dilakukan oleh tim produksi program acara “Ustad dan Jam’ah” yang membuat program acara ini dapat bertahan dan tim produksi mampu mempertahankan jumlah penonton yang membuat program acara ini bertahan sampai dengan saat ini serta dengan manajemen tersebut mampu mendapatkan penghargaan KPID AWARD’S pada tahun 2017. Program acara “Ustad dan Jama’ah” adalah program acara yang disiarkan secara langsung di Jambi TV. program acara yang bersifat informatif ini tayang pada setiap hari jumat jam 15:30 sampai dengan 17:00. Dengan mengangkat tema yang berbeda disetiap episodenya menjadikan program acara ini memiliki nilai ketertarikan tersendiri disetiap episodenya. Program acara yang ada di stasiun televisi pertama di Provinsi Jambi ini adalah program acara religi terlama yang diproduksi sampai dengan saat ini, ditambah dengan pernah mendapatkan penghargaan KPID AWARD’S pada tahun 2017 sebagai program acara religi terbaik se-Provinsi Jambi menjadikannya semakin eksis dikalangan dunia pertelevisian di Provinsi Jambi. Dengan pemanajemen yang baik serta keahlian tim produksi program acara”Ustad dan Jama’ah” menjadi semakin baik ketika ditayangkan kepada masyarakat jambi, juga dengan kelebihanannya yang disiarkan secara langsung menjadi nilai lebih untuk program acara itu sendiri. (Suwedy Noviady, Skripsi, 2018)

- c. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Andi Nugraha dan Andi Alimuddin Unde Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar. Dengan judul “ Manajemen Produksi dan Penyiaran Program Lokal TVRI Stasiun Maluku Dalam Mendukung Ambon Sebagai *City Of Music*”. Topik atau isu yang ada dalam penelitian ini adalah yang pertama manajemen produksi dan yang kedua manajemen penyiaran TVRI Stasiun Maluku dalam mengemas program lokalnya mendukung Ambon sebagai *City of music* serta, peran TVRI Stasiun Maluku dalam mendukung Ambon sebagai *City of music*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di TVRI Stasiun Maluku Kota Ambon. Data primer diperoleh melalui proses observasi dan

wawancara para informan, penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling. Data sekunder diperoleh dari buku, tesis, jurnal, artikel dan internet. Hasil penelitian menunjukkan yang pertama adalah Manajemen produksi TVRI Stasiun Maluku dalam membuat program acara telah sesuai dengan standar operasional prosedur strategi program, dimulai dari tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan produksi, tahapan penyiaran, tahapan pengawasan dan evaluasi, yang kedua adalah Manajemen penyiaran TVRI Stasiun Maluku sejauh ini telah memenuhi kriteria dalam sebuah manajemen penyiaran baik itu dari fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pengarahan, dan fungsi pengawasan, hal itu sesuai dengan fungsi manajemen yang diterapkan oleh Morissan, dan yang ketiga adalah TVRI Stasiun Maluku sebagai media informasi dan hiburan cukup berperan dalam mengangkat program acara lokal yang mendukung *Ambon City of music* berupa informasi berita, dokumenter, dialog, event dan festival, serta program acara hiburan yang terkait dengan musik. (Andi Nugraha dan Andi Alimuddin Unde, Skripsi, 2019)

- d. Selanjutnya penelitian oleh Yuni Ekawati, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Surabaya. Dengan judul Strategi Manajemen Produksi Program “Campursari Tambane Ati” di TVRI Jawa Timur. Topik atau isu penelitian ini adalah bagaimana strategi manajemen produksi program “campursari tambane ati” di TVRI Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode riset deskriptif kualitatif dan jenis data yang digunakan adalah data Primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumen, dan pencatatan data. Hasil dari Penelitian ini membahas bagaimana strategi manajemen produksi program Campursari Tambane Ati menerapkan 4 tahap : yang pertama perencanaan program, mencakup semua rancangan program setiap ide program, target penonton, programming, cara penyajian program, biaya produksi, tarif iklan, metode promosi program hingga pengorganisasian tim kerja dirancang dan diputuskan pada tahap ini. Yang kedua produksi program, mekanisme produksi program “Campursari Tambane Ati” sesuai dengan Standard Operational Procedure (S.O.P) penyiaran mulai dari praproduksi hingga produksi dan pascaproduksi. Yang ketiga eksekusi program, menggunakan strategi penayangan

counterprogramming. Dan yang keempat yaitu pengawasan, dilakukan secara langsung oleh produser saat proses produksi berlangsung dan pengawasan isi program oleh tim monitoring TVRI Jawa Timur, sedangkan evaluasi dilakukan setelah proses produksi dan pada hari Selasa yang dipimpin oleh eksekutif produser. (Yuni Ekawati, Skripsi, 2016)

- e. Selanjutnya penelitian oleh Dhea Helyana Putri, Program Studi Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Budaya. Dengan judul Analisis Kreatif Program Hiburan Televisi Lokal dalam Konstruksi Identitas Daerah (Studi Komperatif pada Riau Televisi dan Riau Chanel Televisi Pekanbaru. Topik atau isu penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui proses kreatif yang diterapkan pada program hiburan televisi lokal Riau Televisi (RTV) dan Riau Channel Televisi (RCTV) dalam mengkonstruksi indentitas daerah; 2) Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi proses kreatif program hiburan di Riau Televisi (RTV) dan Riau Channel Televisi (RCTV). Paradigma penelitian ini adalah konstruktivisme dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknis analisis data dari Miles dan Huberman dengan tahapan pengumpulan data, pemilihan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Proses kreatif Riau Televisi dan Riau Channel Televisi dalam memproduksi program “Belacan” dan “Channel Online” dilalui dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Program “Belacan” yang memberikan edukasi suku dan budaya yang ada di Riau yaitu 5 suku terbanyak kepada masyarakat. Pembawa acara menggunakan pakaian adat dan bahasa daerah, menampilkan atraksi kesenian pada saat siaran off air. Program “Channel Online” menyajikan berita seputar Riau, tempat wisata dan kebudayaan, terdapat sesi request lagu pop/daerah; 2) Faktor-Faktor yang mempengaruhi proses kreatif program hiburan di Riau Televisi (RTV) terdapat faktor pendukung yaitu keterlibatan dari sponsor dan ketersediaan dari properti pendukung untuk acara terutama pada saat acara off air di luar studio. Untuk faktor penghambat yaitu kendala teknis seperti alat rusak, keterbatasan tempat pada saat siaran off air karena banyaknya peserta dari komunitas yang terlibat. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses kreatif program hiburan di Riau Chanel Televisi (RCTV) terdapat

faktor pendukung yaitu kerjasama tim yang solid dan adanya dukungan dari masyarakat. Untuk faktor penghambat yaitu kendala teknis seperti mati listrik atau cuaca buruk.

F. Kerangka Teori

1. Manajemen Program Hiburan Televisi

a. Manajemen Program

Menurut (Fachruddin, 2016), media televisi merupakan salah satu jenis media informasi, dan keduanya merupakan pembawa pesan publik baik dari segi pemberitaan maupun hiburan. Bisa dibayangkan jika organisasi stasiun TV tidak mengetahui nama pengelolanya, bisa jadi tim di stasiun TV tersebut memuat kejadian-kejadian yang tidak boleh dilaporkan. Karena tidak ada yang memantau dan membatasi tindakan apa yang harus diambil untuk memberikan informasi yang sesuai kepada publik. Inilah mengapa manajemen juga digunakan di stasiun televisi sebagai pengontrol yang menjalankan tugas untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu diperlukan manajemen untuk mencapai tujuan, menjaga keseimbangan, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas stasiun TV dan radio (Morissan, 2009). Untuk mencapai tujuan tersebut maka tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

b. Perencanaan

Perencanaan adalah hal pertama yang harus dilakukan dan digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan di masa depan. Kegiatan perencanaan meliputi alternatif yang diterapkan dalam menetapkan tujuan, strategi dan kebijakan. Rencana tersebut perlu dipersiapkan dengan matang agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai perusahaan. Perencanaan adalah fungsi pertama dalam organisasi. Hal inilah yang mendasari kegiatan pengelolaan (Junaedi, 2014: 43). Proses perencanaan dan penentuan program siaran meliputi langkah-langkah menurut (Morissan, 2008: 136-137) yaitu menentukan tugas yang akan dilaksanakan, menentukan daerah sasaran, menentukan faktor-faktor yang akan mempengaruhi maksud atau tujuan yang akan ditetapkan, dan merumuskan rencana yang terstruktur, Mengawasi untuk memastikan tercapainya tujuan, menentukan alat komunikasi yang jelas agar informasi yang dikomunikasikan dapat disebarluaskan, dan mencapai

kesepakatan yang jelas sehingga selama proses pelaksanaan, semua pihak terkait dapat beroperasi sesuai dengan kebutuhan sebelumnya.

Dalam produksi program hiburan televisi, kreativitas biasanya ditingkatkan dengan berbagai cara, termasuk tahap pengembangan konsepsi, tahap penciptaan, dan prinsip penciptaan. Perkembangan ide itu sendiri biasanya dilakukan dengan menemukan hal-hal baru di lingkungan sekitar dalam aktivitas sehari-hari di sekitar kita. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menemukan cara atau terobosan baru untuk menyelesaikan situasi atau masalah tertentu, biasanya dengan cara baru atau unik yang berbeda dari cara baru atau unik sebelumnya untuk mencerminkan masalah yang sedang diselesaikan (Fachrudin, 2015: 1-2). Menurut Werner Reinartz dan Peter Saffert, kreativitas adalah bentuk pemikiran lain, yaitu kemampuan untuk menemukan solusi yang tidak konvensional atas masalah. Kreativitas adalah kemampuan berpikir, segala sesuatu dikendalikan oleh pikiran individu atau individu, yang memungkinkan individu menemukan ide-ide baru sebagai cara untuk memecahkan masalah, dan pada akhirnya menghasilkan pemikiran yang menarik. (Andi Fachrudin, 2015: 1-2).

Rundown adalah penyusunan program untuk setiap bagian dari setiap pendukung kegiatan yang dianggap perlu, seperti pengaruh program (pengawas program), operator switcher, sound engineer (audio person), pegawai operasional VTR, fotografer (personel kamera), manajer skrip (manajer CG), lightingman (lightingman), dll. Tujuannya agar program berjalan lancar sesuai dengan konsep program dan perkiraan waktu persiapan. Tetapi waktu berjalan dari program real-time dapat berubah setiap saat. Bentuk ringkasan setiap program sangat bervariasi sesuai dengan kompleksitas produk program TV, jumlah produser dan pengisi acara, serta format program. Secara profesional, rencana eliminasi akan lebih memenuhi kebutuhan setiap spesialisasi yang terlibat dalam proses produksi.

c. Pengorganisasian

Pembagian pekerjaan ini mencakup informasi rinci tentang tugas yang dilakukan oleh setiap orang dalam organisasi. Rincian tugas tersebut merupakan tanggung jawab setiap orang, oleh karena itu agar tidak terjadi pengulangan maka rincian tugas tersebut akan dibatasi sesuai dengan kebutuhan organisasi di masing-masing departemen. Untuk mempermudah pembagian kerja, diperlukan uraian tugas. Job description memuat tentang job description yang harus dilengkapi dan menjadi tanggung jawab masing-masing jabatan di dalam organisasi (Junaedi, 2014: 43). Berorganisasi untuk mengumpulkan orang dan

mengaturinya sesuai dengan kemampuan dan keahlian mereka dalam pekerjaan yang direncanakan.

Usman (2009) menjelaskan bahwa organisasi merupakan suatu kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Organisasi (organisasi) adalah proses mengatur personel dan sumber daya material untuk melaksanakan rencana dan mencapai tujuan organisasi. Organisasi merupakan tahap lanjut setelah perencanaan, sehingga pelaksanaan perencanaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Hasil dari organisasi tersebut adalah struktur organisasi formal, dimana struktur organisasi formal tersebut akan menentukan tanggung jawab setiap bagian dari rencana implementasi.

d. Pelaksanaan

Briefing merupakan proses untuk memotivasi karyawan agar dapat bekerja keras dan proaktif, serta memandu mereka dalam melaksanakan rencana, sehingga menjadi fokus dan efektif serta efisien untuk mencapai tujuannya. Pelaksanaannya sendiri akan memberikan motivasi, inspirasi, semangat dan semangat bagi bawahan untuk melaksanakan kegiatan sehingga dapat berorganisasi sesuai dengan tanggung jawabnya dan dapat melaksanakan tugas yang diberikan sesuai dengan yang diharapkan. Melalui pembinaan, manajer dapat membuat komitmen dan mendorong upaya yang dapat mendukung tujuan.

Menurut Junaedi (2014: 44) pada tahap pelaksanaan maka manajemen akan memberikan pengarahan dan berdampak pada kinerja organisasi. Pengarahan ini dilakukan kepada masing-masing anggota. Pengarahan ini bertujuan agar tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan sebelumnya. Pada tahap ini perencanaan yang telah ditentukan dituangkan dalam aksi nyata berupa aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam Pelaksanaan manajemen program hiburan tidak terlepas dari unsur kreatif yang ada sehingga konten acara lebih variatif.

e. Evaluasi (pengawasan) dan Controlling

Tahap terakhir adalah evaluasi yang digunakan sebagai salah satu fungsi manajemen untuk memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pada rencana sebelumnya. Selama tahap evaluasi, diperlukan perencanaan dan evaluasi yang cermat. Menurut Siswanto (2009), pengendalian dapat diartikan sebagai suatu proses sistematis untuk menilai apakah suatu kegiatan organisasi telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengendalian mengacu pada rencana pemantauan

(monitoring) untuk memastikan pedoman yang benar setelah suatu penyakit didiagnosis. . Alasannya adalah untuk mengambil langkah-langkah korektif lebih lanjut, dan menurut Junaedi (2014: 46) terlihat bahwa tidak hanya monitoring atau evaluasi yang dilakukan pada akhir proses pengelolaan, tetapi juga inheren dalam perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. fungsi sejak pemantauan atau evaluasi. Oleh karena itu, dalam fungsi perencanaan, organisasi harus sudah memiliki pandangan ke depan, misi dan tujuan yang dapat dijadikan acuan dalam pengawasan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan evaluasi adalah proses mengawasi, membimbing bawahan yang dilakukan oleh seorang pimpinan untuk menghindari suatu kesalahan dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Evaluasi dilaksanakan untuk menghindari adanya suatu penyimpangan.

2. Faktor-Faktor Yang Terjadi Pada Produksi Program hiburan

Menurut Uni Primas Dalam (Andi 2016) . Menjelaskan bahwa Dalam setiap produksi program hiburan televisi, pasti setiap produksi program acara hiburan tersebut memiliki dan mengalami berbagai faktor yang menjadi kendala dan pendukung dalam melakukan proses produksi.

1. SDM yang profesional

Dalam mendukung produksi program televisi daerah, memiliki SDM yang profesional sangatlah penting untuk menunjang kualitas sebuah program televisi daerah. Dengan merekrut SDM yang berkualitas dan menguasai bidangnya. Dengan demikian kompetensi pengelolaan media penyiaran televisi tidak diragukan lagi. (Andi 2016)

2. Fasilitas produksi yang memadai

Di dalam menjalankan program hiburan di media penyiaran televisi daerah, Tv memiliki fasilitas yang memadai baik peralatan teknis internal maupun peralatan teknis eksternal. Sehingga hal ini dapat menunjang maupun memperlancar proses penyiaran yang diembannya. (Andi 2016)

3. Audiens

Menurut Morissan (2008: 179) segmentasi diperlukan agar stasiun penyiaran dapat melayani audiennya secara lebih baik, melakukan komunikasi yang lebih

persuasif dan yang terpenting adalah memuaskan kebutuhan dan keinginan audien yang dituju. Audiens memiliki pengaruh dalam menentukan program, karena audiens adalah konsumen yang kebutuhan dan kebutuhannya tercermin dalam bentuk program. Salah satu bentuk pemenuhan keinginan masyarakat adalah dengan membuat program yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dan memenuhi keinginan mereka. Menurut penelitian J. David Lewis (2008), pengaruh audiens terhadap keputusan perencanaan berupa umpan balik langsung dan laporan rating program (Morissan 2008, 245).

4. Hambatan Finansial

Faktor finansial merupakan faktor yang determinan dalam proses pelaksanaan berbagai program hiburan. Tanpa adanya dana yang mencukupi maka sulit untuk melaksanakan program hiburan tersebut dengan maksimal. Menurut Astriadi, bagian manajemen program hiburan bertanggung jawab atas sumber daya finansial televisi daerah yakni antara lain melaksanakan fungsinya untuk memasarkan produk layanan jasa penyiaran atau merekrut klien pemasang iklan. (Andi 2016)

5. Hambatan Tim Produksi

Beberapa kendala yang diketahui untuk beberapa tim hiburan regional adalah peliputan dan sumber daya manusia atau tim itu sendiri. Bagi produsen, tim yang terkadang dianggap lemah menjadi kendala. Jika kerja tim tidak mendukung ide konten terbaik atau materi program hiburan, maka tampilan program hiburan menjadi tidak berarti. Setidaknya dalam proses mendapatkan hiburan yang baik, kerja yang efektif dan citra hiburan yang menarik, kerjasama tim akan sangat membantu. Hambatannya adalah kurangnya kerja tim. (Andy 2016) .

6. Hambatan Teknis

Berkaitan dengan kendala teknis, sebagian tim mengaku pernah mengalami kendala dalam proses produksi program hiburan. Hal ini misalnya dikemukakan oleh Astriadi Aziz Kerusakan alat-alat atau masalah teknis kadang mengakibatkan gambar tidak mau bergerak, atau tidak muncul misalnya, maka akan menjadi kendala bagi tim yang bertugas pada saat penayangan. Astriadi Aziz juga mengemukakan bahwa kendala yang lain yaitu bagi seorang kameramen ketika di lapangan tempat atau lokasi kerja yang kurang memadai karena keadaan lingkungan dan orang-orang

di sekitar kurang mendukung, dan masih banyak lagi hambatan-hambatan teknis yang lainnya. (Andi 2016)

3. Televisi lokal dan Identitas daerah

TV Lokal adalah TV dengan jangkauan siaran terbatas, dan TV lokal hanya menyiarkan wilayah tempat ruang siarannya berada. Menurut (Morissan, 2008: 105), stasiun TV lokal adalah stasiun radio yang jangkauan siarannya terbatas dan biasanya hanya menjangkau satu wilayah, sehingga lebih memperhatikan budaya sebagai markasnya. TV lokal lebih memperhatikan budaya penyiaran, maka sesuai dengan visi dan misinya, TV lokal akan mampu menggali potensi daerah dan lebih dalam dijadikan sebagai tumpuan negaranya sendiri, sehingga menguntungkan daerah. . Area yang berasal dari TV lokal itu sendiri sejalan dengan visi TV lokal itu sendiri. (Sumber : <http://atvli.or.id/visi-misi/> diakses pada 30 Mei 2018)

Menurut Depdikbud RI yang dikutip Zakbah dalam (Eskaputra, 2013) media massa atau televisi lokal mempunyai ciri-ciri tersendiri yaitu, dikelola oleh organisasi yang berasal dari masyarakat setempat, isi dari media itu sendiri sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat setempat, isi dari media tersebut lebih fokus terhadap kejadian yang ada di daerah setempat, media massa lokal umumnya tidak memiliki variasi dari konten dibandingkan dengan media nasional Identitas adalah hubungan antara manusia atau antar kelompok memiliki tataran identitas yang lebih kompleks. Identitas daerah adalah ciri – ciri atau jati diri yang menjelaskan suatu wilayah dan dapat juga menggambarkan wilayah tersebut

Jadi identitas daerah itu merupakan alat mempersatu suatu daerah atau wilayah. Identitas daerah sebagai pemersatu bangsa yang terkait dengan wilayah atau daerah, kesamaan sejarah dan budaya. Identitas daerah merupakan nilai–nilai budaya yang tumbuh dan berkembang sebagai aspek kehidupan. Ciri-ciri identitas budaya daerah memiliki tujuh unsur universal yang merupakan isi dari semua kebudayaan yang ada menurut Koentjaraningrat dalam (Agustina, 2013) dalam menilai suatu daerah, yaitu sebagai berikut:

1. Sistem religi dan upacara keagamaan
2. Sistem dan organisasi kemasyarakatan
3. Sistem pengetahuan

4. Bahasa
5. Kesenian
6. Sistem mata pencarian hidup
7. Sistem teknologi dan peralatan

Menurut Eskaputa ada tiga fungsi media massa lokal bagi khalayak yaitu (Eskaputra,2012)

1. Sebagai bentuk pengawasan terhadap lingkungan dan elemen masyarakat
2. Sebagai penghubung masyarakat dalam memberikan respon terhadap lingkungannya
3. Sebagai sistem penyebaran warisan sosial dengan memberikan pendidikan dari generasi ke generasi

Untuk itu, televisi lokal sebagai media masa yang mampu menyebarkan warisan sosial harus mampu mempertahankan identitas daerahnya melalui program-program yang dapat menikmati khalayak sebagai bentuk hiburan sekaligus pendidikan. Sehingga identitas daerah yang ada akan tetap bertahan dan semakin berkembang di lingkungan masyarakat. Berdasarkan aspek sosial dan budaya, televisi lokal dijadikan harapan untuk dapat mempertahankan identitas daerah yang pada umumnya dapat dilihat dari sosial dan budayanya. Mengingat saat ini hadirnya kapitalisme global dan budaya luar yang dapat dilihat dari program tayangan televisi nasional yang bekerja sama dengan televisi asing. Untuk itu televisi lokal diharapkan mampu mempertahankan unsur lokalitas agar tidak terkikis karena adanya persaingan dengan kebudayaan asing yang dengan mudah dapat diminati khalayak.

Program hiburan dalam televisi bertujuan untuk menghibur kepada penonton yang bisa berbentuk musik ataupun sebuah karya film, program hiburan televisi yang ditayangkan diperoleh dari ide – ide kreatif yang sudah dikembangkan oleh tim kreatif itu sendiri. (Morisson, 2008:213). Program hiburan di televisi menurut (Setyobudi, 2012) dapat dihasilkan melalui beberapa rangkaian proses, yaitu pra produksi yang merupakan tahap awal dari pemikiran ide atau gagasan yang kemudian akan di kembangkan menjadi ide – ide kreatif yang berasal dari pengumpulan data yang sudah dilakukan, selanjutnya tahap produksi dimana tahap ini menjadikan ide – ide kreatif yang sudah dikumpulkan menjadi bentuk visual yang dapat dinikmati oleh para audiens, pada tahap ini semua pihak yang

terlibat harus memiliki pikiran yang sama agar dalam proses produksi semua pihak yang terlibat dapat bekerja sama sehingga hasil akhir dari proses produksi dapat sesuai dengan perencanaan sebelumnya, yang terakhir yaitu pasca produksi dimana tahap ini merupakan penyempurnaan dari tahap produksi dan pada tahap ini juga dilakukan evaluasi sebagai tahap terakhir sehingga dapat diketahui dimana letak kekurangan selama proses produksi.

Menurut Morissan (2008:289-290) ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh televisi lokal untuk mempertahankan identitas daerah dalam produksi program lokal yang akan disajika yang pertama yaitu menggunakan bahasa daerah mejadi bahasa pengantar siaran dan memberi andil dalam suksesnya perkembangan daerah yang sesuai dengan segmentasi pemakai bahasa daerah tersebut. Strategi untuk mengangkat budaya lokal masyarakat atau nilai etnik terbukti berhasil menjanging banyak khalayak. Televisi daerah sangat berperan penting dalam menghidupkan budaya dan kesenian daerah sekaligus mendapatkan audien mereka, berperan besar terhadap suksesnya musik dan lagu daerah tersebut.

G. Metode Penelitian

1. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yang menjabarkan hasil dari penelitian langsung dilapangan berdasarkan realita yang terjadi. Penelitian langsung akan dilakukan melalui wawancara dan observasi di lapangan kepada pihak terkait. dalam produksi program acara di Esa TV Bengkulu dan Rakyat Bengkulu Televisi. Dalam penelitian ini menjelaskan realitas dengan apa adanya tanpa ada yang diubah (Salim 2006:89).

Selanjutnya penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara mendeskripsikan fenomena yang terjadi pada Esa TV Bengkulu dan Rakyat Bengkulu dalam mengaplikasikan manajemen nya masing-masing. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Moleong (2013 : 6) yang menjelaskan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengolah sebuah fenomena yang terjadi kedalam bentuk kalimat yang lebih rinci. Selanjutnya, pada penelitian ini nantinya penulis akan menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dilapangan sebelumnya

2. Waktu dan lokasi penelitian

Objek penelitian merupakan sebuah fokus penelitian, dalam ini yang menjadi objek penelitian adalah Esa TV Bengkulu dan Rakyat Bengkulu Televisi (RBTV). Sementara itu lokasi penelitian ini berlokasi :

a. Esa TV Bengkulu

JL. Semarak Raya, RT 003, Bentiring Muara Bangkahulu, Bentiring, Muara Bangka Hulu, Kota Bengkulu, Bengkulu 38119.

b. Rakyat Bengkulu Televisi (RBTV)

Graha Pena Rakyat Bengkulu Jalan P Natadirdja No. 69 KM 6,5 Bengkulu

3. Narasumber Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu stasiun televisi Esa TV Bengkulu dan Rakyat Bengkulu Televisi. Narasumber penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Menurut (Arikunto, 2013:183) sampling merupakan metode pengambilan data yang digunakan dalam sebuah penelitian berdasarkan tujuan untuk memilih subjek penelitian yang nantinya akan dijadikan narasumber pada sebuah penelitian.

Penelitian memilih sutradara, produser dan serta tim kreatif, dikarenakan sutradara, produser dan tim kreatif program Bingkai Wisata dan Ragam Raflesia dianggap memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan variabel penelitian. Ketiga profesi tersebut bisa menjelaskan strategi kreatif program hiburan dalam mempertahankan identitas daerah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan :

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam kepada narasumber yang telah dipilih.

b. Dokumentasi

Untuk mendukung hasil dari penelitian ini, peneliti juga akan menambahkan beberapa hal yang mendukung penelitian ini berupa foto kegiatan yang dilakukan di Bengkulu Televisi dan Rakyat Bengkulu Televisi

c. Studi Pustaka

Studi pustakan dilakukan dengan cara pengumpulan data sebagai landasan teori dari masalah yang di angkat.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Humberman. Menurut Salim (2006:25) pada analisis ini terdapat empat komponen tahapan yaitu sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Peneliti memperoleh data yang dibutuhkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti

b. Reduksi Data

Data-data yang diperoleh kemudian dipilih dan menentukan data-data mana saja yang sesuai dengan tema dari penelitian ini

c. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara menganalisis data yang telah diperoleh, data-data yang diperoleh selanjutnya dikaitkan dengan teori-teori tentang humas, dan kampanye public relations untuk menganalisis hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian ini

d. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap terakhir ini peneliti melakukan suatu kesimpulan dari data-data yang sudah peneliti analisis yang sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Pada bagian bab ini peneliti ingin menjelaskan tentang sejarah singkat dari objek penelitian, objek penelitian tersebut merupakan stasiun televisi lokal daerah yang berada di kawasan provinsi Bengkulu. Stasiun televisi lokal tersebut adalah ESATV Bengkulu dan RBTV (Rakyat Bengkulu Televisi).

A. Gambaran Umum ESA TV BENGKULU

1. Sejarah Esa TV Bengkulu

PT.Multi Televisi Indonesia adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang media penyiaran pertelevisian dengan nama siar ESA TV, berdiri sejak 8 juli 2010 dengan lingkup wilayah penyiaran di Bengkulu. ESA TV didirikan dengan maksud dan keyakinan bahwa setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya melalui media penyiaran, khususnya televisi. (Company Profile Esa TV Bengkulu, 2018)

ESA TV mencoba menghadirkan ragam dan jenis tayangan yang inovatif, informatif, edukatif sekaligus menghibur. Keberadaan ESA TV di tengah masyarakat Bengkulu merupakan salah satu bentuk kepedulian kami terhadap kemajuan kopetensi wilayah local, baik dari sisi kebudayaan pariwisata, nilai-nilai tradisional, religi serta segi pendidikan yang membanggakan dan diharapkan dapat dikenal luas. (Company Profile Esa TV Bengkulu, 2018)

Stasiun televisis berjaring ini merupakan stasiun televisi afiliasi bersama FU jian TV, yaitu stasiun televisi local di provinsi FU jian Cina yang menghadirkan ragam program menarik dan diharapkan menjadi jembatan transpormasi dua kebudayaan antara indonesia dan cina dan muncullah PT.Multi Televisi Indonesia (ESA TV), jangkauan siar covargenya mencapai di seluruh kota di provinsi Bengkulu menghadirkan beragam tayangan televisi yang bermutu, informative, edukatif, serta menghibur. (Company Profile Esa TV Bengkulu, 2018)

Sebagai alat satu TV local di provinsi Bengkulu, ESA TV Bengkulu menunjukkan eksistensinya dengan kualitas gambar yang lebih unggul, serta dikemas dengan menarik

dibandingkan stasiun televisi local lainnya. Hal ini disebabkan oleh orang-orang yang bergerak di bawah bendera PT. Multi Televisi Indonesia memiliki kompetensi dan profesional yang tinggi. Pada saat ini ESA TV Bengkulu memiliki karyawan orang, dengan pembagian tugas sesuai dengan kopetensinya masing-masing dan tersebar di seluruh kabupaten/kota di provinsi Bengkulu. (Company Esa TV Bengkulu, 2018)

2. Visi dan misi dari Esa TV Bengkulu

Visi

Menjadi media penyiaran televisi dengan konten yang berkualitas melalui pemanfaatan teknologi yang tepat untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan pemirsa melalui informasi terkini yang dikemas melalui program dan tayangan surat makna. (company Esa Tv Bengkulu, 2018)

Misi

- a. Memberikan konsep liburan yang lengkap dan memberikan informasi bagi masyarakat kota Bengkulu yang tersendiri dari berbagai lapisan dengan latar belakang sosial dan pendidikan yang berbeda.
- b. Melakukan kerjasama dengan pemerintah daerah kota Bengkulu untuk mendukung program kerja positif dengan membuat program-program berkualitas yang mampu mengangkat nama Indonesia, khususnya wilayah kota Bengkulu dimata lokal, nasional bahkan hingga dimata internasional. (Company Esa Tv Bengkulu, 2018)

3. Alamat dan Jangkauan Esa Tv Bengkulu

Semarak Raya Bentiring RT 03/01 Kec. Muara Bangkahulu, Kode Pos 38224, Telp. 0736-7310032. Fax. 0736-7310033. Esa Tv Bengkulu menjangkau seluruh kawasan provinsi Bengkulu. Yang dimana memiliki jangkauan siaran 5000 KWH. (Company Esa Tv Bengkulu, 2018)

4. Logo Esa Tv Bengkulu

gambar 2. 1 Logo Esa Tv Bengkulu



**ESA TV
BENGKULU**

(Company Profile Esa TV Bengkulu, 2018)

Selogan Esa Tv Bengkulu adalah “Living Without Boundaries” yang mempunyai budaya tanpa batas, dimana seluruh karyawan Esa Tv Bengkulu akan terus berinovasi melahirkan program-program yang berkualitas dengan kreativitas tanpa batas. Selain selogan Esa Tv Living Without Boundaries, Esa Tv Bengkulu juga memiliki slogan dengan bahasa Bengkulu yakni “padek nian” yang dalam bahasa Indonesia “sangat bagus” sehingga menjadikan Esa Tv Bengkulu sebagai stasiun televisi lokal yang mudah diingat dan lengket dihati pemirsa setianya.

5. Daftar Divisi Organisasi

Ada beberapa divisi organisasi yang ada di Esa Tv Bengkulu adalah sebagai berikut:

a. Divisi Financial

Tugas dari divisi ini adalah mengatur keuangan dalam manajemen Esa Tv Bengkulu. Secara umum divisi ini mengatur seluruh sirkulasi manajemen keuangan yang ada diperusahaan.

b. Divisi Humas

Humas sendiri berperan dalam menjalani hal-hal yang berkaitan dengan publisitas keseluruhan acara yang diproduksi. Dan yang terpenting adalah harus mampu menjadi wakil perusahaan di berbagai situasi dan kondisi, termasuk kondisi krisis seperti minat masyarakat untuk tidak lagi simpatik terhadap tayangan Esa Tv Bengkulu, maka humas harus mampu mengatasi ketidak simpatisan masyarakat terhadap tayangan bahkan perusahaan secara keseluruhan. Tugas dan fungsi humas sangat berkaitan juga dengan divisi marketing, adalah menjaga hubungan baik perusahaan dengan publiknya, baik itu pada klien konsumen dan masyarakat umum.

c. Divisi Marketing

Divisi ini bertugas untuk mengidentifikasi permintaan dan pasar membuat target penjualan, melakukan pengawasan kompetitor melalui marketing intelegen, memonitor kinerja perusahaan, serta mempromosikan program-program yang ada di Esa Tv Bengkulu kepada Public external, sehingga membuat baik itu pemerintahan maupun swasta dapat bekerjasama dan menanamkan modalnya di Esa Tv Bengkulu.

d. Divisi Master Control Room (MCR) Studio

Bagian divisi master control room (MCR) dilengkapi dengan meja utama atau Console yang berfungsi sebagai pemantau alur sinyal audio atau video. MCR ini merupakan bagian utama atau jantungnya sebuah stasiun televisi, yang mengontrol lalu lintas sinyal masuk dan keluar.

Tugas utama Console Master adalah sebagai berikut:

- Menjadi penyangga utama penyelenggaraan siaran
- Membagikan sinyal input kebagian lain (Studio, persentasi, transfer room)
- Melakukan Quality Control Audio Video
- Menjadi koordinator utama siaran langsung atau tapping
- Memonitoring siaran

e. Divisi News

Divisi ini bertanggung jawab atas berbagai berita yang akan disiarkan dalam jurnal sore, dan jurnal sore. Divisi ini bertugas meliput berbagai informasi baik berita actual maupun berita ringan yang kemudian mengelola informasi tersebut menjadi sebuah berita, serta mengemas berita tersebut sehingga siap untuk disiarkan.

f. Divisi Pos Produksi / Editor

Divisi ini bertugas untuk memproduksi berbagai program yang akan dan sedang dijalankan serta mengedit serta seluruh bahan-bahan dari sebuah program baik news, maupun program-program non-news yang masih mentah, sehingga dioleh menjadi sebuah program yang siap untuk ditayangkan.

g. Divisi Teknisi / IT

Divisi ini bertugas mengatur seluruh peralatan teknis dan elektronik. Orang-orang yang ada didalam divisi ini harus mampu menguasai atau mengaplikasikan seluruh peralatan teknis yang ada di perusahaan.

h. Human Resources Development (HRD)

HRD dalam sebuah perusahaan disebut juga sebagai personil, namun di dalam sebuah perusahaan HRD disebut juga sebagai kepegawaian. Tugas dari Divisi HRD Esa Tv Bengkulu adalah membangun kapasitas SDM didalam organisasi serta meningkatkan motivasi dalam produktivitas karyawan, sehingga pada akhirnya visi dan misi organisasi dapat tercapai dengan baik. Divisi ini juga berwenang untuk merekrut, mempertahankan, membangun dan memotivasi orang-orang di dalam organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai. Untuk mencapai semua itu HRD harus mampu membangun berbagai system seperti system recruitment, staffing, performance managemen, compensation, training, dan career development, employee sparation dan lain-lain.

6. Program-Program Esa Tv Bengkulu

Data program yang didapat dan diperoleh dari Company Profile Esa Tv Bengkulu 2018. Program-program yang ada di Esa tv Bengkulu sendiri terdiri dari beberapa jenis siaran yaitu sebagai berikut, program siaran berita, program siaran talkshow, program siaran feature dan program siaran hiburan. Program-program yang ada di Esa Tv Bengkulu ialah sebagai berikut:

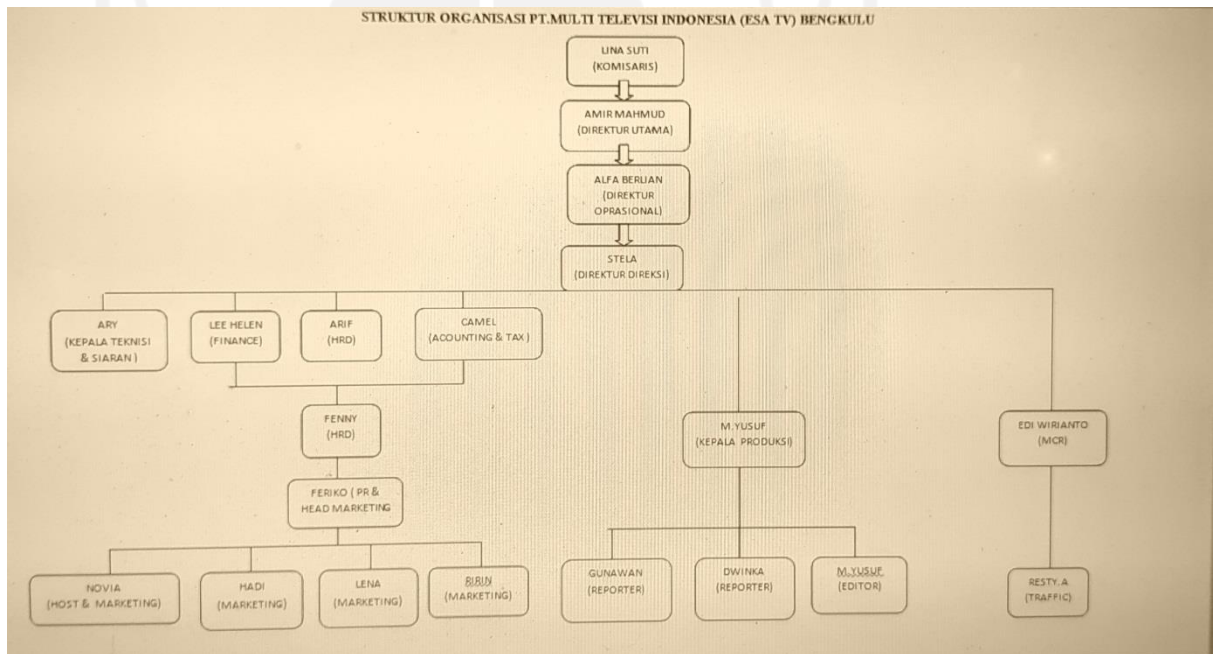
- a. Ananda
- b. Bingkai Wisata
- c. Dialog Khusus
- d. Jurnal Sore

- e. Jurnal Malam
- f. Liputan khusus
- g. Montage
- h. Property
- i. Sekitar Kita
- j. Shcool zone
- k. Simphony
- l. The Cover
- m. Tirai Astral

7. Struktur Organisasi Esa Tv Bengkulu

gambar 2. 2 Struktur Organisasi Esa Tv Bengkulu

Berikut ini merupakan struktur yang ada di Esa Tv Bengkulu :



(Company Profile Esa Tv Bengkulu, 2018)

B. Gambaran Umum RBTV (Rakyat Bengkulu Tevisi)

1. Sejarah Singkat RBTV (Rakyat Bengkulu Televisi)

Pada tahun 2009 merupakan tahun pertama stasiun RBTV (Rakyat Bengkulu Televisi) mengudara di provinsi Bengkulu. Dimana stasiun RBTV (Rakyat Bengkulu Televisi) bernaung di bawah PT. WAHANA SEMESTA BENGKULU TELEVISI yang berada di kelompok media JAWA POS GROUP. Sejak RBTV berdiri hingga sampai saat ini, RBTV terbukti mampu menjadi wadah inspirasi maupun penyampaian aspirasi bagi masyarakat Bengkulu yang berjumlah kurang lebih 3,8 juta jiwa.

2. Visi dan Misi dari RBTV

Visi

Menjadi televisi kebanggaan masyarakat dengan mengembangkan program siaran yang informatif, aktual, edukatif, menginspirasi serta berakar pada budaya dan kearifan lokal masyarakat.

Misi

- a. Menyajikan program news tercepat, terlengkap dan Terbaru.
- b. Menjadi pusat edukasi masyarakat melalui program hukum, kesehatan, politik, pendidikan, budaya, anak dan human interest.
- c. Menjad televisi pemilukada, pilleg dan pilpres.
- d. Menjadi pusat hiburan masyarakat Bengkulu.
- e. Selalu menjadi televisi nomor 1 di Bengkulu.

3. Alamat dan jangkauan RBTV (Rakyat Bengkulu Televisi)

Graha Pena Bengkulu, Jalan Pangeran Natadirja No. 69 KM 7 Bengkulu. coverage area RBTV (Rakyat Bengkulu Tevisi) meliputi kawasan sebagai berikut :

- Kota Bengkulu
- Bengkulu Utara
- Kab. Kepahiang
- Kab. Seluma
- Rejang Lebong

- Bengkulu Selatan
- Kab. MukoMuko
- Kab. Kaur
- Kab. Lebong

Dengan dukungan transmitter yang memiliki daya 10 KWH

4. Logo RBTV (Rakyat Bengkulu Televisi)

gambar 2. 3 Logo RBTV (Rakyat Bengkulu Televisi)



(Company Profile RBTV, 2018)

5. Program-program RBTV

Data program yang didapat dan diperoleh dari Company Profile RBTV (Rakyat Bengkulu Televisi), 2018. Program-program yang ada di RBTV sendiri terdiri dari beberapa jenis siaran yaitu sebagai berikut, program siaran berita, program siaran talkshow, program siaran feature dan program siaran hiburan. Program-program yang ada di RBTV ialah sebagai berikut:

- a. Bengkulu Berdialog
- b. Hafiz Kecil
- c. Jejak Pekaro
- d. JSPS

- e. Kuis Kota Kito
- f. Laporan Daerah
- g. Laporan Malam
- h. Nah Ketangkok
- i. Ngucak Ajo
- j. Nostalgia
- k. Pekaro
- l. Piltacik
- m. Plesiran
- n. Ragam Budaya
- o. RBTv by request
- p. Rumah Gratis
- q. Sekolah Camkoha
- r. Selamat Pagi Bengkulu
- s. Stasiun Dangdut
- t. Tibo-tibo Cantik

6. Audience RBTv (Rakyat Bengkulu Televisi)

PEKERJAAN	
Pengusaha/Wiraswasta	: 35%
Pegawai Negeri	: 26%
Pegawai Swasta/BUMN	: 17%
Mahasiswa/Pelajar	: 12%
Lain-lain	: 10%

USIA	
Up to 20	: 25%
21 – 30 tahun	: 28%
31 – 50 tahun	: 30%
50 tahun keatas	: 17%

PENDIDIKAN	
SD	: 14%
SLTP	: 20%
SLTA	: 30%
Perguruan Tinggi	: 36%

JENIS KELAMIN	
Pria	: 58%
Wanita	: 42%

(Company Profile RBTB, 2018)

7. Kebijakan Program RBTB (Rakyat Bengkulu Televisi)

CONTENT :	
Local	: 80%
Universal	: 20%

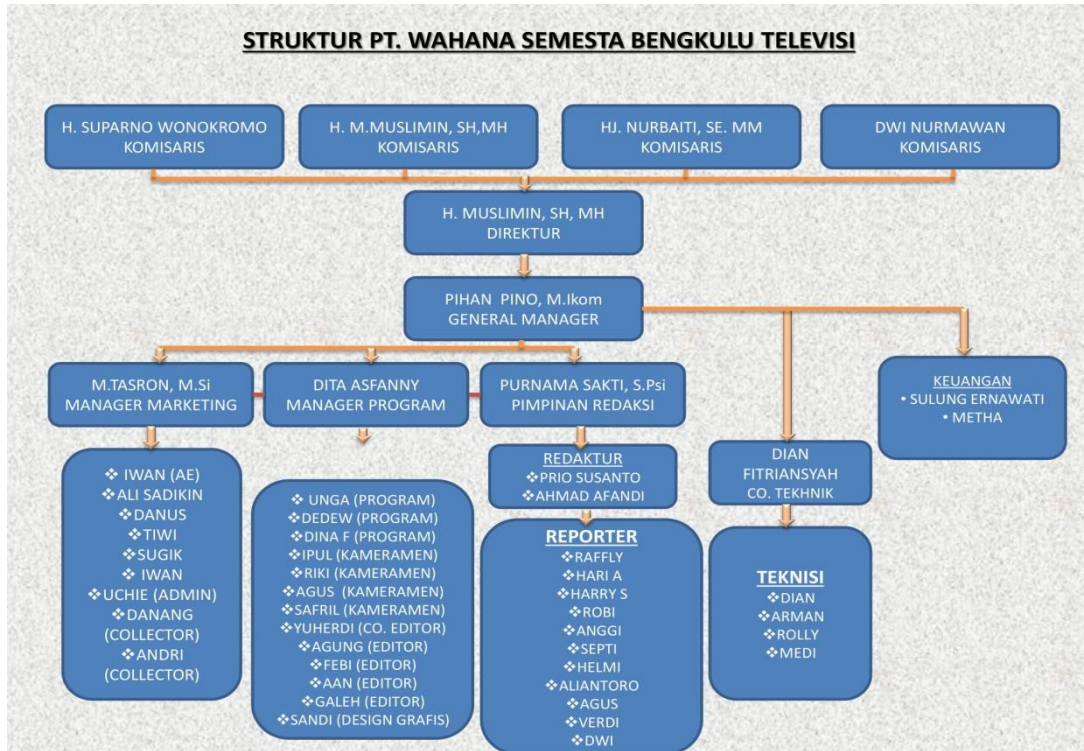
FORMAT	
Live & Interactive	: 40%
Recorded	: 60%

PROGRAM	
News	: 40%
Talk show	: 10%
Music & Entertainment	: 15%
Religi	: 10%
Edukasi	: 10%
dll	: 15%

(Company Profile RBTB, 2018)

8. Struktur Organisasi RBTV (Rakyat Bengkulu Televisi)

gambar 2. 4Logo RBTV (Rakyat Bengkulu Televisi)



(Company Profile RBTV, 2018)

BAB III

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulis telah melakukan pengambilan data di lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara terhadap narasumber dan pengumpulan bahan dokumen. Pengambilan data tersebut terkait dengan pokok permasalahan yang diteliti pada penelitian ini yaitu manajemen program hiburan yang diterapkan pada program hiburan televisi daerah Esa TV Bengkulu dan Rakyat Bengkulu Televisi (RBTV) dalam mempertahankan identitas daerah dan hambatan serta kendala yang mempengaruhi manajemen program hiburan di Esa TV Bengkulu dan Rakyat Bengkulu Televisi (RBTV). Berikut ini adalah data identitas dari narasumber penelitian:

Tabel 3.1 Data Identitas Narasumber Penelitian

tabel 3 1 Data Identitas Narasumber Penelitian

Nama	Jabatan	Waktu Wawancara
Muhammad Yusuf	Produser Esa TV Bengkulu	22 November 2018
Dewi Kusuma Ningrum	Divisi Program (Penanggung jawab Ragam Raflesia) Rakyat Bengkulu Televisi (RBTV)	27 November 2018

Sumber: Data Primer.

Hasil penelitian yang telah penulis lakukan, penulis uraikan dalam sub bab berikut ini:

A. Esa TV Bengkulu

1. Identitas Daerah Bengkulu melalui Program “Bingkai Wisata”

Program hiburan Bingkai Wisata merupakan salah satu program yang menjadi unggulan di stasiun Esa TV Bengkulu. Program acara hiburan Bingkai Wisata menayangkan informasi tentang budaya yang ada di kawasan provinsi Bengkulu. Dimana program Bingkai Wisata lebih berfokus dalam menyajikan tempat wisata di Bengkulu. Para penonton akan diajak menelusuri keragaman wisata lokal. Program hiburan Bingkai Wisata di tayangkan selama 30 menit, para penonton akan dimanjakan oleh pemandangan indah dan info menarik seputaran pengerajinan, pembudayaan kopi, jamur tiram, telur ayam dan cara pembuatan makanan tradisional hingga berwisata ke lokasi unik yang selama ini tidak sempat Anda nikmati bersama teman maupun keluarga.

Jadwal tayang program hiburan Bingkai Wisata yaitu dari hari senin sampai dengan hari jumat tayang pada pukul 19.00 – 19.30, tetapi akan ada tayangan ulang yang disiarkan kembali oleh Esa TV Bengkulu dikarenakan semua program yang di siarkan sudah selesai di tayang semua sehingga dilakukan kembali siaran program hiburan Bingkai Wisata di jam dan waktu yang telah disesuaikan oleh tim program hiburan. Program hiburan Bingkai Wisata merupakan program hiburan mengangkat topik tentang kearifan lokal yang ada di Bengkulu.

Berikut adalah cuplikan dari tayangan Bingkai Wisata:

Gambar 3.1 Kegiatan Program Hiburan Bingkai Wisata



Sumber: Esa TV Bengkulu

Program Bingkai Wisata lebih berfokus dalam menyajikan tempat wisata di Bengkulu yang menjadi kearifan lokal daerah. Esa TV sebagai televisi lokal mempunyai kewajiban untuk mendorong kearifan lokal walaupun dengan daya jangkau yang jufa terbatas. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Morisssn (2008: 105) yang menyatakan bahwa stasiun TV lokal adalah stasiun radio yang jangkauan siarannya terbatas dan biasanya hanya menjangkau satu wilayah, sehingga lebih memperhatikan budaya daerah. Esa TV sebagai televisi lokal yang menyajikan program siaran mempunyai fungsi sebagai penyebar informasi, edukasi kepada masyarakat. Hal ini sesuai pula dengan fungsi dari media massa lokal menurut Eskaputra (2012) yaitu sebagai sistem penyebaran warisan sosial dengan memberikan pendidikan dari generasi ke generasi. Esa TV menyebarluaskan informasi tentang wisata, kebudayaan lokal yang menjadi unggulan dan daya tarik daerah sehingga diharapkan dengan penyebarluasan informasi tersebut masyarakat dapat mengetahui dan ada ketertarikan untuk mengunjungi. Esa TV Bengkulu sebagai televisi lokal harus mampu untuk mempertahankan identitas daerah melalui produksi program yang sesuai dengan kearifan lokal yang ada sehingga identitas daerah yang ada akan tetap bertahan dan semakin berkembang di lingkungan masyarakat. Identitas

daerah merupakan nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang sebagai aspek kehidupan. Ciri-ciri identitas budaya daerah memiliki tujuh unsur universal yang merupakan isi dari semua kebudayaan yang ada menurut Koentjaraningrat dalam (Agustina, 2013) dalam menilai suatu daerah, yaitu sebagai berikut:

1. Sistem religi dan upacara keagamaan
2. Sistem dan organisasi kemasyarakatan
3. Sistem pengetahuan
4. Bahasa
5. Kesenian
6. Sistem mata pencarian hidup
7. Sistem teknologi dan peralatan

Nilai-nilai tersebut dapat diterapkan oleh Esa TV Bengkulu dalam memproduksi program acara Bingkai Wisata sehingga acara lebih beragam dari segi tema, kreatif dan menarik.

2. Manajemen Program Hiburan Televisi Daerah Esa TV Bengkulu dalam Mempertahankan Identitas Daerah

Pada penelitian ini program hiburan televisi daerah yang penulis teliti adalah program dengan tajuk “Bingkai Wisata”. Program ini untuk mendukung keberlangsungan acara produksinya maka ditetapkan beberapa hal terkait dengan kreatifitas acara sehingga program menjadi menarik dan senantiasa menyajikan informasi terbaru kepada penonton dan memberikan hiburan yang informatif serta mempertahankan identitas daerah yang dimiliki. Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan kepada narasumber penelitian, diperoleh hasil bahwa manajemen program hiburan yang dilakukan oleh tim kreatif “Bingkai Wisata” dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan Program Hiburan Bingkai Wisata Esa TV

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dapat diketahui bahwa program “Bingkai Wisata” bermula dari ide anggota tim kreatif yang sudah bergabung dengan Esa TV terlebih dahulu, sehingga untuk tim kreatif yang ada saat ini tinggal melanjutkan dan mengembangkan

ide-ide tersebut. Pada tahap perencanaan ini maka hal yang dilaksanakan adalah terkait dengan beberapa hal diantaranya adalah:

1) Penetapan Konsep Acara

Konsep acara “Bingkai Wisata” menyajikan program hiburan yang bertema “adventure” dimana penonton akan dibawa ke petualangan tempat wisata yang ekstrim dan belum pernah terpublikasi sebelumnya. Program ini juga dibuat berbeda dengan program serupa yang sebelumnya sudah ada. Perbedaan tersebut terletak pada penyajian cerita kepada penonton untuk sampai kepada tempat lokasi wisata yang dituju sehingga kesan adventure nya ada, karena pada program sebelumnya penonton hanya disajikan informasi tempat wisata saja, untuk program “Bingkai Wisata” ini perjalanan menuju lokasi wisata juga ditampilkan sehingga penonton mengetahui medan lokasi menuju tempat wisata tersebut. Hal ini sesuai dengan kutipan hasil wawancara penulis berikut ini:

“Kalo konsep program hiburan wisata ini kita lebih ke adventure ya, kita lebih suka yang berpetualangan ketempat wisata wisata yang eksterim kaya gitu yang belum terpublikasi, jadi konsepnya ber *adventure* itu aja sih konsep nya”(Hasil wawancara dengan Muhammad Yusuf selaku Produser Esa TV Bengkulu, pada tanggal 20 November 2018).

“Kalo perbedaan yang dulu dengan sekarang kalo sekarang kita lebih ke proses ke lokasi, jadi kalo dulu mungkin lebih ke pengambilan gambarnya tidak terlalu apa ya, tidak terlalu ke akses menuju lokasi sehingga lebih cenderung ke lokasi tujuan udah lama kesitu , kalo bingkai wisata ini ada konsep adventure nya mungkin ada perjalanan menuju lokasi berjalan kakinya, nyeberang sungai atau apa kita lebih ke adventurenya. Jadi lebih mengajak permirsa itu tau akses perjalanan menuju lokasi itu seperti apa” (Hasil wawancara dengan Muhammad Yusuf selaku Produser Esa TV Bengkulu, pada tanggal 20 November 2018).

Program “Bingkai Wisata” ini berbeda dengan program hiburan yang ada di Esa TV Bengkulu karena lebih menonjolkan konsep alam di setiap tayangannya. Perbedaan lainnya adalah pada tantangan yang harus dilalui di setiap perjalanan menuju lokasi wisata seperti sulitnya medan dll sehingga dibutuhkan tim survey terlebih dahulu. Tim survey ini dibutuhkan karena dibutuhkan tim khusus karena tim yang ada tidak semua sanggup untuk terjun ke lapangan. Hal ini dikarenakan karena akses menuju lokasi membutuhkan waktu yang tidak sedikit, tidak semua kameraman dapat menuju ke lokasi sehingga dibutuhkan tim khusus.

Konsep acara dari program “Bingkai Wisata” yang berbeda dari yang sudah ada, melihat pada program hiburan yang ditayangkan oleh Esa TV Bengkulu yang banyak fokus ke acara yang mempunyai sifat sosial. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Kalo di Esa TV sendiri program lain itu lebih banyak cenderung lebih ke sosial kaya gitu ya dan kita juga ada program auder juga kaya jejak usaha gitu, sekitar kita nah kalo disana itu program nya ya ,masih ke sosial kaya gitu ya. Bedanya dengan program hiburan bingkai wisata ini ya itu tadi lebih mengangkat potensi wisata dan bedanya dengan proses pengambilan gambar nya dan tim surveinya memang beda agak ribet lah dengan program lainnya proses jalannya atau gimana” (Hasil wawancara dengan Muhammad Yusuf selaku Produser Esa TV Bengkulu, pada tanggal 20 November 2018).

Nama program “Bingkai Wisata” juga dipilih karena bingkai seperti dengan “frame” yang dapat mencakup wisata yang ada di Bengkulu khususnya sehingga dapat memberikan cakupan informasi baru bagi penonton tentang objek wisata di Bengkulu.

Program “Bingkai Wisata” ini hadir juga sebagai alat untuk penyampai visi dan misi yang dimiliki oleh Esa TV Bengkulu untuk meningkatkan potensi lokal dan tetap mempertahankan identitas daerah di setiap tayangan programnya. Diharapkan dengan adanya program tersebut dapat menarik masyarakat untuk datang ke Bengkulu karena Bengkulu memiliki potensi wisata yang tidak kalah dengan daerah lainnya. Bengkulu juga mempunyai

identitas lokal yang menarik seperti budayanya yang tidak ada di daerah lain. Seperti identitas yang dimiliki oleh Bengkulu yaitu Bunga Raflesia yang menjadi ikon Bengkulu juga ditampilkan dalam program tersebut. Berikut adalah kutipan hasil wawancara penulis:

“Kalo visi misi nya gak jauh beda sih istilah nya untuk memajukan provinsi Bengkulu melalui wisata jadi orang tidak tau Bengkulu setelah melihat program hiburan Bingkai Wisata mereka jadi tau Bengkulu dan tertarik datang ke Bengkulu ya, karena potensi di Bengkulu ini tidak kalah menarik lah sama provinsi lain istilahnya. Itu sih visi misinya, jadi ingin menunjukkan identitas yang ada di Bengkulu, wisatanya, budayanya” (Hasil wawancara dengan Muhammad Yusuf selaku Produser Esa TV Bengkulu, pada tanggal 20 November 2018).

“yah benar program hiburan Bingkai Wisata ini untuk menjaga identitas daerah Bengkulu lah istilahnya, terutamanya adalah wisatanya identitasnya kita angkat ehh Bunga Raflesia itu kan udah menjadi identitas Bengkulu, Bunga Raflesia kita selalu ekspos itu juga ada di program ini Bingkai Wisata” (Hasil wawancara dengan Muhammad Yusuf selaku Produser Esa TV Bengkulu, pada tanggal 20 November 2018).

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat diketahui bahwa terkait dengan tahapan perencanaan dalam strategi kreatif dilaksanakan dengan penetapan konsep acara terlebih dahulu. Konsep acara disesuaikan dengan visi misi dari Esa TV Bengkulu sehingga dapat mempertahankan identitas daerah yang dimiliki melalui potensi pariwisata yang ada. Potensi pariwisata yang ada di wilayah Bengkulu mempunyai pariwisata yang unggul yang berbeda dengan wilayah yang lainnya.

2) **Perencanaan Lokasi Objek Wisata**

Tim kreatif terlebih dahulu melakukan survey lokasi yang diperoleh dari hasil riset di media sosial ataupun kerjasama dengan Dinas Pariwisata

setempat. Hal ini terkait dengan akses perjalanan, konsep tampilan yang akan ditayangkan, sehingga bagaimana nantinya mengemas acara menjadi menarik sehingga bagi yang menonton dapat tertarik memiliki keinginan untuk mendatangi objek wisata yang diangkat. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Kalo tahapan nya itu ya seperti kita survie dulu ya, servie lokasi istilahnya kan di media sosial nanya nanya sama orang atau mungkin juga sama dinas wisata terkait tanya akses perjalanannya. konsep tampilannya ya lebih ke aktif istilahnya lebih ke arah kaya apa bilangannya ya kita mengajak orang yang sekiranya orang itu tidak tertarik jadi tertarik istilahnya itu, datang kesana itu si konsep orang hanya sekilas lihat langsung jadi tertarik ingin kesana, tidak permasalahan akses jalan terkadang kita kan udah tertarik kalo 2 sampai 3 jam, yang penting sampai kesana sudah puas misalnya tergantikan kecapekannya itu si konsep” (Hasil wawancara dengan Muhammad Yusuf selaku Produser Esa TV Bengkulu, pada tanggal 20 November 2018).

Dari uraian tersebut di atas dapat diketahui bahwa dalam tahapan sebelum proses shooting dilakukan maka tim melakukan riset terlebih dahulu melalui media sosial atau berdasarkan rekomendasi dari Dinas Pariwisata setempat. Selanjutnya, tim baru akan melakukan survey ke lapangan secara langsung untuk mengetahui akses jalan dan medan menuju objek wisata.

b. Perorganisasian Program Hiburan Bingkai Wisata Esa TV Bengkulu

Pada tahapan pengorganisasian maka dilakukan langkah dengan penetapan tim produksi yang bertugas. Selain itu juga melakukan penetapan waktu dan jam tayang sehingga dapat terorganisir dengan baik sehingga tepat sesuai dengan segmen yang dituju. Dari hasil wawancara penulis dengan narasumber dapat diketahui bahwa untuk tim yang terlibat dalam program memakai 1 host, 3 kameramen, 1 orang produser dan paling sedikit sebanyak 6 orang kru yang bertugas. Pada tahapan proses pembuatan program maka waktu yang dibutuhkan tergantung dari jarak lokasi yang dituju. Seperti halnya jika lokasi ada di wilayah kabupaten maka membutuhkan waktu sekitar

2 hari karena harus menginap, jika dekat hanya dibutuhkan waktu 1 hari. Berikut kutipan hasil wawancara:

“Kalo proses pembuatan program hiburan bingkai wisata itu tergantung lokasi, kalo jauh didaerah kabupaten kabupaten itu bisa memakan waktu 2 hari, kita butuh menginap, kalo lokasi nya dekat 1 hari udah cukup, tergantung lokasinya, paling lama 2 sampai 3 hari” (Hasil wawancara dengan Muhammad Yusuf selaku Produser Esa TV Bengkulu, pada tanggal 20 November 2018).

Penetapan kru yang bertugas dan waktu produksi ini menjadi hal yang penting karena menyangkut dengan efisiensi biaya produksi yang harus dikeluarkan. Penetapan kru juga berdampak pada kualitas dari produksi sehingga ditentukan kru yang sesuai dengan bidang dan kebutuhan produksi.

Pelaksanaan shooting program “Bingkai Wisata” sendiri dilaksanakan pada hari kerja buka di hari libur atau weekend. Hal ini dikarenakan jika pengunjung objek wisata terlalu ramai maka proses *shooting* akan terganggu dan kenyamanan shooting menjadi berkurang. Oleh karena itu dipilihlah waktu untuk shooting pada hari Senin sampai dengan Jumat. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“Iya, kita sengaja untuk program hiburan bingkai wisata itu kita bukan weekend bukan hari libur ya bukan sabtu minggu, di hari kerja karena enak proses pengambilan gambarnya karena kalo hari sabtu hari minggu itukan biasanya ehh pengunjung rami tuh, jadi kadang kita kurang nyaman ngambil gambar kalo masyarakat terlalu rami di tempat wisata itu mungkin ganggu atau apa, jadi kita sengaja kita ngambil dihari kaya senin sampai hari kamis istilahnya kan, jadi kita enak untuk memproduksinya itu untuk kita memproduksi program hiburan bingkai wisata” (Hasil wawancara dengan Muhammad Yusuf selaku Produser Esa TV Bengkulu, pada tanggal 20 November 2018).

Untuk jam tayang program “Bingkai Wisata” ditayangkan setiap jam 16.00 sore. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa waktu sore hari target penonton yaitu anak usia sekolah, kuliah, dan yang bekerja sudah berada di rumah untuk bersantai sambil melakukan aktivitas menonton televisi. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Kalo jam tayang nya itu kita siarannya itu sore, sore itu jam jam santai lah jadi orang bisa lihat gitu kan setelah pulang kerja mungkin anak anak udah pulang sekolah atau kuliah gitu kan jadi mereka bersantai dirumah sambil nonton bingkai wisata” (Hasil wawancara dengan Muhammad Yusuf selaku Produser Esa TV Bengkulu, pada tanggal 20 November 2018).

Lebih lanjut pertimbangan lain adalah apabila ditayangkan pada siang hari terkendala pada segmen penonton yang masih sibuk bekerja, sekolah dan kuliah sehingga penentuan jam tayang menjadi hal yang penting untuk meraih target penonton yang lebih besar. Oleh karena itu ditetapkan jam tayang program “Bingkai Wisata” yaitu pada sore hari jam 16.00.

c. Pelaksanaan Program “Bingkai Wisata” Esa TV Bengkulu

Dalam Pelaksanaan manajemen program hiburan “Bingkai Wisata” tidak terlepas dari unsur kreatif yang ada sehingga konten acara lebih variatif. Berikut ini adalah kreatifitas yang ada dalam tahap produksi program:

1) Kreatifitas dalam Konten Acara Program “Bingkai Wisata”

Konten program menjadi hal yang penting karena berisi informasi mengenai program. Pada program “Bingkai Wisata” konten yang disajikan adalah mengenai hal yang menarik dari objek wisata yang ditampilkan dan juga potensi yang ada di sekitarnya. Seperti membahas objek wisata air terjun dan di sekitarnya terdapat perkebunan, maka tim kreatif juga menetapkan untuk melakukan kegiatan shooting di tempat perkebunan tersebut atau kerajinan yang ada di sekitar objek wisata yang dapat mendukung konten wisata yang diangkat.

Tim kreatif mempunyai pedoman atau standar sehingga program acara “Bingkai Wisata” dapat berkembang. Hal ini dilakukan dengan melakukan standar pedoman yang telah ditetapkan sebelum produksi acara. Hal pertama yang dilakukan adalah survey terlebih dahulu ke tempat lokasi wisata sehingga dapat ditemukan wisata yang menarik untuk diangkat. Wisata yang menarik akan menjadi konten acara yang menarik pula sehingga harus dipilih lokasi objek wisata yang dapat memacu adrenalin untuk datang ke tempat tersebut.

Konten acara program “Bingkai Wisata” tidak terlepas dari identitas daerah yang harus ditonjolkan dalam setiap tayangannya. Hal ini dilakukan dengan memberikan informasi identitas daerah sebelum acara dimulai. Seperti contohnya pada saat pengambilan gambar di daerah Lebong maka pada penayangan program diberikan ekstabilis/identitas kota daerah tersebut seperti tugu, perekonomian yang ada, pekerjaan masyarakat yang ada, pertanian dll yang menjadi identitas daerah tersebut. Berikut kutipan hasil wawancara penulis:

“Kalo identitas daerah si paling kalo bingkai wisata mungkin kita kaya di daerah lebong gitu kan ada beberapa air terjun gitu kan kalo kita mengasih identitas, sebelum acara itu dimulai kedalam intinya kita akan mengambil ekstabilis, ekstabilis itu istilahnya ekstabilis kota kabupaten itu sendiri mungkin identitas kabupaten itu apa, mungkin tugu nya, mungkin perekonomian masyarakat, pekerjaan masyarakatnya apa, mungkin ada sawah atau apa disitu kita selalu menonjolkan identitas itu sendiri. Misalnya kaya arga makmur kita sebelum masuk ke air terjun itu kita mengambil ekstabilis kotanya itu dulu misalnya ada tugu ciri khasnya itu baru kita masuk ke intinya farming identitasnya itu dulu” (Hasil wawancara dengan Muhammad Yusuf selaku Produser Esa TV Bengkulu, pada tanggal 20 November 2018).

Berikut ini adalah contoh dari gambar opening acara “Bingkai Wisata” yang menampilkan tampilan alat musik dari daerah yang dikunjungi dan juga objek wisata yang akan dibahas.

Gambar 3.2 Contoh *Opening* Program “Bingkai Wisata”

gambar 3. 1 Contoh Opening Program “Bingkai Wisata”



Sumber: Data Dokumentasi Esa TV Bengkulu

Gambar 3.3 Contoh *Opening* Program “Bingkai Wisata”

gambar 3. 2 Contoh Opening Program “Bingkai Wisata”



Sumber: Data Dokumentasi Esa TV Bengkulu

Program “Bingkai Wisata” agar tidak hanya menonjolkan adrenalin tempat wisata saja, tetapi juga menyajikan beragam konten atau tema seperti tempat oleh-oleh khas daerah, tempat produksi makanan khas, pekerjaan masyarakat sekitar sehingga tema yang diangkat menjadi lebih

beragam. Dapat juga dalah satu program ditampilkan objek wisata dan kulinernya sehingga konten lebih variatif. Untuk pemilihan objek wisata sendiri dipilih yang menarik mempunyai tantangan *adventure* nya, mudah diakses walau harus ditempuh dengan jalan kaki tetapi tetap ada akses jalan. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Kalo kretrianya seperti tadi nya, sama yang kaya tadi, yang wisatanya benar benar menarik, Yang menarik dan mudah di akses walaupun jalan kaki, asalkan itu benar benar menarik dan benar benar layak untuk di ekspos kaya gitu” (Hasil wawancara dengan Muhammad Yusuf selaku Produser Esa TV Bengkulu, pada tanggal 20 November 2018).

Berikut adalah gambar dari tayangan “Bingkai Wisata” yang menampilkan materi tentang kisah penangkap gurita di daerah pantai. Untuk mencari infomasi yang akurat maka dilakukan wawancara dengan masyarakat langsung yang memiliki pekerjaan sebagai penangkap gurita.

Gambar 3.4 Wawancara dengan Penangkap Gurita

gambar 3. 3 Wawancara dengan Penangkap Gurita



Sumber: Data Dokumentasi Esa TV Bengkulu

Program “Bingkai Wisata” tayang selama 30 menit dalam setiap episodenya yang terdiri dari 3 segmen yang masing-masing segmen kurang lebih durasi 8 menit sisa waktu untuk iklan jika ada. Segmen

pertama berisikan konten pembukaan (*opening*) yang menampilkan kultur wilayah seperti luas wilayah, pekerjaan masyarakat, mata pencaharian masyarakat. Untuk segmen 2 masuk ke konten yang inti yaitu tentang objek wisata dan untuk segmen 3 masuk ke kesimpulan. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Kita lebih ke ekstabilisnya dulu istilahnya openinglah istilahnya mungkin culture daerah itu, kaya lebong, lebong itu mempunyai wilayah berapa luasnya terus masyarakatnya kerjanya apa aja ya lebih ke tempat pencarian, nah kita belum masuk ke inti, nah di segmen ke 2 kita baru masuk ke inti inti objek wisatanya setelah segmen 2 selesai segmen ke 3 masih ke objek wisata mungkin lebih ke kesimpulannya mungkin lebih ke kita wawancara tokoh masyarakat disana atau pengurus objek wisata disana mungkin harapannya apa isi di segmen 3 itu, itu isi dalam 3 segmen” (Hasil wawancara dengan Muhammad Yusuf selaku Produser Esa TV Bengkulu, pada tanggal 20 November 2018)

Penentuan kreatifitas dalam program acara dilakukan dengan mengikuti perkembangan zaman sehingga tidak tertinggal dengan program lain. Hal ini dilakukan dengan terus mencari informasi lokasi wisata yang baru, dapat dilakukan dengan melakukan riset di media sosial (facebook, instagram) baru tim akan melakukan survey ke lapangan. Riset ini penting karena untuk memperkaya informasi tentang objek wisata yang ada.

Ciri khas yang dimiliki oleh program “Bingkai Wisata” dan menjadi konten utama dalam program adalah kontennya yang menonjolkan sisi *adventure*. Sisi ini lah yang tidak dimiliki oleh program lain yang sejenis.

2) Kreatifitas dalam Pengambilan Gambar

Pada saat produksi acara di lapangan berlangsung maka untuk memperkaya pengambilan gambar dilakukan kreatifitas agar lebih menarik. Hal ini dilakukan dengan pada saat pengambilan gambar menggunakan kamera drone dan alat yang lengkap sehingga resolusi

kualitas gambar tidak turun dengan menggunakan DSLR. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“Iya benar, ya seperti tadi menggunakan drone istilahnya kan, terus menggunakan alat yang lumayan bagus biar resolusi kualitas gambarnya tidak menurun kaya gitukan mungkin bisa menggunakan DSLR atau apa kaya gitukan, jadi gambarnya tetap bagus. Gitu” (Hasil wawancara dengan Muhammad Yusuf selaku Produser Esa TV Bengkulu, pada tanggal 20 November 2018).

Dari kutipan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kualitas gambar sangat mempengaruhi hasil akhir tayangan. Oleh karena itu untuk memenuhi kualitas gambar yang baik maka tim menggunakan kamera yang berkualitas baik dan kamera *drone* untuk menjangkau wilayah dari atas.

3) Tim Kreatif Melakukan Kerjasama dengan Pihak Lain

Kreatifitas oleh tim kreatif tidak terlepas pada konten acara saja, akan tetapi juga dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan pihak lain seperti swasta, pemerintah daerah melalui dinas terkait yaitu Dinas Pariwisata. Seperti yang dilakukan kerjasama dengan Dinas Pariwisata Bengkulu dengan mengamodasi pihak Esa TV Bengkulu untuk membantu promosi wisata. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Kalo strategi kita, kita tergantung tim marketing kita istilahnya untuk menggandeng pihak pihak, selain pihak swasta, pihak pemerintah juga kaya tadi dinas terkait, dinas pariwisata istilahnya mungkin dia mengamondasi kita buat bantu mempromosikan wisata yang ada di daerah mereka misalnya kan, mereka memfasilitasi lah mungkin apa, konsumsi atau crew atau gimana” (Hasil wawancara dengan Muhammad Yusuf selaku Produser Esa TV Bengkulu, pada tanggal 20 November 2018).

Selain kerjasama dengan memberikan akomodasi juga ada kerjasama lain dalam bentuk pembiayaan program. Biasanya ini dilakukan dengan

melakukan kerjasama dengan pihak swasta, karena biaya melakukan perjalanan ke lokasi objek wisata membutuhkan biaya untuk keperluan mobil, bensin, tim penunjuk arah dll. Kerjasama dengan Dinas Pariwisata setempat dapat dilakukan dengan menggunakan host acara dari Puteri Pariwisata Daerah yang akan memandu acara sehingga identitas daerah dapat terlihat dalam program tersebut. Cara ini juga menjadikan program menjadi menarik dan tidak monoton dari segi pembawa acara. Berikut kutipan wawancaranya:

“Ya mungkin dinas pariwisata setempat itu kalian tidak usah bawa host, cukup hostnya dari putri wisata daerah masih masih istilahnyakan jadi kita bisa itu juga istilahnya jadi ada identitas itu sendiri dari daerah mereka masing masing nah maksudnya putri pariwisata yang tahun sekarang atau tahun kemarin itu sih manajemen program hiburan bingkai wisata agar bisa berjalan dengan lancar” (Hasil wawancara dengan Muhammad Yusuf selaku Produser Esa TV Bengkulu, pada tanggal 20 November 2018).

Kerjasama dengan pihak swasta dan Dinas Pariwisata memberikan keuntungan bagi masing-masing pihak. Bagi Dinas Pariwisata diberikan keuntungan dengan tayangnya objek wisata di wilayahnya maka akan menjadi banyak diketahui oleh masyarakat luas. Bagi pihak Esa TV Bengkulu sendiri mendapatkan fasilitas mulai dari akses jalan, penginapan sehingga sangat membantu pada saat proses produksi acara berlangsung.

Kerjasama dengan pemerintah daerah memudahkan bagi tim produksi Esa TV Bengkulu untuk mendapatkan data di lapangan seperti dengan adanya kemudahan dalam melakukan wawancara dengan narasumber terkait. Wawancara ini penting untuk dilakukan untuk mengetahui secara detail terkait dengan tema yang diangkat. Berikut adalah contoh dari proses wawancara dengan narasumber pada program “Bingkai Wisata”:

Gambar 3.5 Presenter Mewawancarai Narasumber dari Dinas

gambar 3. 4 Presenter Mewawancarai Narasumber dari Dinas



Sumber: Dokumentasi Esa TV Bengkulu

4) **Kreatifitas dalam Mempertahankan Identitas Daerah pada Program “Bingkai Wisata”**

Program acara yang menonjolkan kelokalan daerah tentu saja harus berpikir ekstra sehingga acara yang ditampilkan tidak monoton akan tetapi tetap menampilkan sisi lokal daerah. Begitu pula yang dilakukan oleh tim kreatif dengan melakukan beberapa upaya yaitu menonjolkan kelokalan daerah melalui penggunaan Bahasa Bengkulu akan tetapi tidak sepenuhnya. Hal ini menjadi pertimbangan karena dikhawatirkan tidak semua yang menonton memahami penggunaan bahasa daerah Bengkulu. Untuk kostum tidak menggunakan baju daerah akan tetapi pakaian kasual sehari-hari, rapi sopan karena untuk menunjang aktivitas mengelilingi objek wisata sehingga dibutuhkan pakaian yang nyaman. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Kalo bingkai wisata kita tidak terlalu menggunakan bahasa bengkulu, costum nya juga tidak menggunakan baju daerah istilahnyakan. Kalo untuk mempertahankan ciri khas daerah bengkulu itu kita lebih ke gambarnya aja sih ke crewnya tidak lebih ke spot yang di tujuh dan fokus nya kaya gitu kita tidak terlalu menggunakan ciri khas daerah sih karena mungkin kalo crew pakai pakaian adat bengkulu mungkin agak ribet istilahnyakan mungkin hostnya kan agak ribet istilahnyakan mungkin dari segi bahasa istilahnya lebih ke bahasa bengkulu istilahnya kan tapi

kita tidak terlalu cenderung ke bahasa Bengkulu karena nanti tidak semua orang mengerti bahasa Bengkulu istilahnya kita lebih tetap dominan ke bahasa Indonesia. Kalau ciri khas daerahnya kita lebih cenderung ke gambarnya aja crewnya tidak terlalu menonjol” (Hasil wawancara dengan Muhammad Yusuf selaku Produser Esa TV Bengkulu, pada tanggal 20 November 2018).

Berikut adalah screenshot dari tayangan “Bingkai Wisata” yang menampilkan sosok presenter yang menggunakan pakaian kasual pada saat tayangan berlangsung:

Gambar 3.6 Pakaian yang Dipergunakan Presenter

gambar 3. 5 Pakaian yang Dipergunakan Presenter



Sumber: Dokumentasi Esa TV Bengkulu

Dari uraian tersebut di atas dapat diketahui bahwa unsur identitas daerah tidak begitu ditonjolkan melalui penggunaan bahasa dan pakaian daerah. Unsur kelokalan daerah ditonjolkan dalam gambar tayangan program yang menunjukkan identitas daerah.

d. Tahapan Pengawasan / Controlling Program “Bingkai Wisata di Esa TV Bengkulu

Tahapan pengawasan atau pengontrolan terhadap manajemen program hiburan Bingkai Wisata dilakukan mulai dari tahap perencanaan hingga tahap akhir sampai pada proses pasca produksi seperti dengan melakukan proses editing yang dilakukan membutuhkan waktu kurang lebih 2 sampai dengan 3 hari untuk siap tayang dengan durasi waktu tayang 30

menit. Terkait dengan tim yang bertugas pada tahapan pasca produksi ada sejumlah 3 orang yang terdiri dari tim grafis, editor gambar dan pengisi suara.

Cara kerja untuk editingnya adalah dengan melakukan pembuatan skrip terlebih dahulu yang dilanjutkan dengan pengumpulan gambar oleh editor. Pada saat tahapan editing, produser akan melakukan pengecekan apakah sudah tidak ada kesalahan atau masih ada. Jika sudah tidak ada masalah dapat dikirim ke bagian trepik yang kemudian akan dicek terkait dengan kualitas gambar apakah ada yang kurang baik, blur. Jika sudah lolos dari bagian trepik kemudian masuk ke bagian mcar untuk dapat ditayangkan. Berikut kutipan hasil wawancara penulis:

“Selain produser paling ya produser itu yang menentukan siap tayang apa belum mungkin mengecek ke editor istilahnya, editor sudah selesai di cek sama produser baru di kirim lagi ke bagian trepik istilahnya atau trepik udah oke udah baru saya menyerahkan ke tim mcar udah tayang istilahnya kalo enggak ada yang perlu di rubah lagi istilahnya kan” (Hasil wawancara dengan Muhammad Yusuf selaku Produser Esa TV Bengkulu, pada tanggal 20 November 2018).

Pada tahapan pasca produksi ini tim editor juga melakukan upaya evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali tahapan produksi yang telah dilakukan seperti isi suara skrip ada kekurangan atau tidak, gambar yang ada sudah pas atau belum dll dilakukan evaluasi sehingga hasil gambarnya menjadi maksimal. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“Iya kita tetap di cek lagi istilahnyakan setelah di isi suara skripnya istilahnyakan kita evaluasi lagi ini ada yang kurang tidak seperti tadi ini kayanya gambarnya kurang pas atau apa nih ada yang kurang atau dari penyampaian hostnya inset gambarnya tidak ada tetap kita evaluasi, pasti ada evaluasi” (Hasil wawancara dengan Muhammad Yusuf selaku Produser Esa TV Bengkulu, pada tanggal 20 November 2018)

Manajemen program hiburan dalam tahapan pasca produksi program “Bingkai Wisata tetap dilakukan dengan lebih menonjolkan warna objek atau

diberi animasi dalam tayangan program agar penonton tidak bosan. Selanjutnya dapat dilakukan dengan memberikan pewarnaan gambar yang terang dan jelas, memberikan *background* yang bagus, dalam *insert* gambar diusahakan jangan ada pengulangan gambar sehingga pada saat produksi kameramen dapat mengambil stok gambar yang lebih banyak sehingga tim editor tidak kekurangan gambar. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan dalam wawancara berikut:

“Paling strategi di pasca produksi itu mungkin dari pewarnaanya, *background*nya kita cari yang lebih menarik kaya gitukan ada musik tertentu, dan inset gambarnya jangan sampai ada pengulangan kalo ada pengulangan gambar orang jadi bosan kaya gitu jadi kita makanya pas waktu produksi itu kita ngambil stok gambar yang harus banyak jadi biar tim editor tidak kekurangan gambar. Kalo pengulangan pengulangan gambar jadi orang bosan nontonnya kalo gambarnya baru baru teruskan, terus ditambah *sound*nya tadi yang pas jadi menarik orang nonton tidak bosan itu sih strateginya kalo di pasca produksinya. Dari pencahayaan gambarnya atau apa pewarnaan istilahnya kan” (Hasil wawancara dengan Muhammad Yusuf selaku Produser Esa TV Bengkulu, pada tanggal 20 November 2018).

Tim kreatif untuk memperkaya gambar yang ada maka menggunakan animasi sehingga gambar yang ditampilkan menjadi lebih beragam. Hal ini dilakukan dengan memberikan grafis seperti pada nama narasumber, nama host, nama lokasi, dll sehingga lebih menarik dibandingkan dengan tulisan biasa oleh karenanya dipergunakan animasi. Berikut wawancara penulis:

“Kalo untuk memperkaya gambar kita tetap menggunakan animasi istilahnya, grafis biar tidak bosan itu tetap langkah di pasca produksi itu tetap ada, grafis sama animasi tetap kita gunakan biar lebih bagus istilahnya penonton tidak bosan tetap kita gunakan. Kaya grafis tadikan tetap kita gunakan mungkin untuk credit title nama narasumbernya siapa, nama hostnya siapa, nama lokasi itu apa tetap kita gunakan grafis yang muncul, muncul nih nama geburnur siapa, atau tokoh masyarakat, nama hostnya kita menggunakan grafis agar menarik ketimbang sekedar tulisan harus ada

animasi” (Hasil wawancara dengan Muhammad Yusuf selaku Produser Esa TV Bengkulu, pada tanggal 20 November 2018).

Program “Bingkai Wisata” agar dapat mampu bertahan sampai dengan saat ini perlu dilakukan evaluasi untuk meningkatkan kualitas programnya. Dari hasil wawancara penulis dengan narasumber penelitian dapat diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan dengan evaluasi objek wisata yang menjadi lokasi shooting program. Jika sebelumnya lebih banyak ke dalam kota Bengkulu maka diupayakan agar lebih beragam dapat ke luar kota Bengkulu. Dari segi pengambilan gambar pun pada saat ini telah dibantu dengan alat berupa drone. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“Kalo evaluasinya kita dari tahun ke tahun itu evaluasinya sih kita mungkin dari segi lokasi mungkin evaluasi juga sih, lokasi tempat wisata itu dari tahun ke tahun ya mungkin kita lebih banyak bergelut di dalam kota misalnya kita lebih ke luar kota misalnya sekali kali evaluasinya si mungkin dari proses pengambilan gambar nya kaya dulu kan zaman dulu kan gak ada drone sekarang kan kita evaluasi pengambilan gambar nya harus ada peningkatan lagi misalnya mungkin menggunakan drone kaya gitu biar gambar nya lebih asik lah lebih lengkap kaya gitu” (Hasil wawancara dengan Muhammad Yusuf selaku Produser Esa TV Bengkulu, pada tanggal 20 November 2018).

Untuk mendukung promosi program “Bingkai Wisata” di Esa TV Bengkulu sehingga dapat menjangkau penonton yang lebih luas maka tim kreatif melakukan beberapa upaya. Upaya tersebut dilakukan dengan membuat akun khusus di media sosial seperti FB, instagram terkait dengan program acara. Selain itu juga melalui pesan di WA (Whatsapp) dengan pesan “Ada episode baru Bingkai Wisata saksikan di Esa TV Bengkulu”. Diharapkan semakin banyak masyarakat yang mengetahui keberadaan program tersebut dan menontonnya secara rutin. Berikut kutipan hasil wawancaranya:

“Kalo promosinya program hiburan bingkai wisata selain di messe kita ada instagram juga istilahnya, facebook atau apa. Apa ya, paling ke WA (whatsapp) istilahnya ini ada episod baru atau apa saksikan di esa tv bengkulu itu aja sih buat promosinya” (Hasil wawancara dengan Muhammad Yusuf selaku Produser Esa TV Bengkulu, pada tanggal 20 November 2018).

Lebih lanjut dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan kepada narasumber dapat diketahui bahwa pihak Esa TV Bengkulu belum mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan program “Bingkai Wisata”. Untuk melihat data jumlah penonton belum ada. Akan tetapi program akan terus dilakukan evaluasi, peningkatan kualitas dan kreatifitas dalam segi konten acara sehingga program dapat memberikan hiburan dan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat diketahui bahwa dalam tahap pengawasan manajemen program dilakukan mulai dari tahapan perencanaan sampai dengan pasca produksi dan evaluasi. Pada tahapan pasca produksi kreatifitas dengan memberikan sentuhan efek seperti animasi, *backsound*, *insert* gambar sehingga tayangan lebih menarik dan tidak monoton.

B. RBTV

1. Identitas Daerah Bengkulu melalui Program “Ragam Raflesia”

Program hiburan Ragam Raflesia merupakan salah satu acara Rakyat Bengkulu Televisi program acara ini di rancang dengan menarik dan edukatif. Ragam Budaya sendiri merupakan salah satu program hiburan yang menjadi unggulan di stasiun RBTV (Rakyat Bengkulu Televisi) yang menampilkan beraneka ragam budaya, industri dan hayati yang ada di wilayah Bengkulu. Presenter yang membawakan acara pun asik dan menarik dengan ciri khasnya sendiri dan yang pastinya sangat menghibur untuk di tonton. Jadwal tayang program hiburan Ragam Raflesia yaitu dari hari senin sampai dengan hari jumat tayang pada pukul 21.00 – 21.30, tetapi akan ada tayangan ulang yang disiarkan kembali oleh RBTV Bengkulu biasanya siaran ulang tersebut dilakukan pada tayangan pagi hari yang telah disesuaikan oleh tim program hiburan.

Gambar 3.7 Gambaran Umum Program Ragam Raflesia

gambar 2. 5 Gambaran Umum Program Ragam Raflesia



(foto kegiatan program hiburan ragam raflesia, 2018)

Program Ragam Raflesia berfokus dalam menyajikan beraneka ragam budaya, industri dan hayati yang ada di wilayah Bengkulu. RBTB Bengkulu sebagai televisi lokal mempunyai kewajiban untuk mendorong kearifan lokal walaupun dengan daya jangkauan yang jufu terbatas. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Morisssn (2008: 105) yang menyatakan bahwa stasiun TV lokal adalah stasiun radio yang jangkauan siarannya terbatas dan biasanya hanya menjangkau satu wilayah, sehingga lebih memperhatikan budaya daerah. RBTB Bengkulu sebagai televisi lokal yang menyajikan program siaran mempunyai fungsi sebagai penyebar informasi, edukasi kepada masyarakat Hal ini sesuai pula dengan fungsi dari media massa lokal menurut Eskaputra (2012) yaitu sebagai sistem penyebaran warisan sosial dengan memberikan pendidikan dari generasi ke generasi. RBTB Bengkulu menyebarluaskan informasi tentang wisata, kebudayaan lokal yang menjadi unggulan dan daya tarik daerah sehingga diharapkan dengan penyebarluasan informasi tersebut masyarakat dapat mengetahui dan ada ketertarikan untuk mengunjungi. RBTB Bengkulu sebagai televisi lokal harus mampu untuk mempertahankan identitas daerah melalui produksi program yang sesuai dengan

kearifan lokal yang ada sehingga identitas daerah yang ada akan tetap bertahan dan semakin berkembang di lingkungan masyarakat. Identitas daerah merupakan nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang sebagai aspek kehidupan. Ciri-ciri identitas budaya daerah memiliki tujuh unsur universal yang merupakan isi dari semua kebudayaan yang ada menurut Koentjaraningrat dalam (Agustina, 2013) dalam menilai suatu daerah, yaitu sebagai berikut:

1. Sistem religi dan upacara keagamaan
2. Sistem dan organisasi kemasyarakatan
3. Sistem pengetahuan
4. Bahasa
5. Kesenian
6. Sistem mata pencarian hidup
7. Sistem teknologi dan peralatan

Nilai-nilai tersebut dapat diterapkan oleh RBTB Bengkulu dalam memproduksi program acara Bingkai Wisata sehingga acara lebih beragam dari segi tema, kreatif dan menarik.

2. Manajemen Program Hiburan Televisi Daerah RBTB Bengkulu dalam Mempertahankan Identitas Daerah

Pada penelitian ini penulis juga melakukan wawancara kepada narasumber dari RBTB untuk mengetahui manajemen program hiburan yang diterapkan pada program hiburan televisi daerah dalam mempertahankan identitas daerah. Program hiburan yang penulis teliti adalah “Ragam Raflesia”. Berikut ini adalah strategi yang dilakukan oleh tim kreatif “Ragam Raflesia” di RBTB:

a. Tahap Perencanaan Program “Ragam Raflesia”

Pada tahap ini maka tim kreatif melakukan beberapa perencanaan terkait dengan program yang akan diproduksi. Perencanaan tersebut meliputi:

1) Perencanaan Konsep Acara

Program “Ragam Raflesia” sudah ada sejak tahun 2011. Program ini memuat unsur kelokalan daerah, dari namanya yaitu ragam yang artinya banyak dan Raflesia yang merupakan bunga identitas dari Kota Bengkulu sehingga nama program “Ragam Raflesia” mempunyai arti program yang mencakup banyak kelokalan daerah

Bengkulu yang menjadi ciri khasnya. Konsep yang dihadirkan dapat berupa penyajian tayangan tentang humanism, kebudayaan, kuliner, objek wisata, profesi, dll yang ada di Bengkulu. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Sejarahinya udah pasti ada judul ragam itu beragam tidak mungkin satu episode yang dikerjakan kan, raflesia itu icon bunga yang ada di provinsi bengkulu semua orang pun juga tau bahwa bunga raflesia punya bengkulu jadi raflesia dengan ciri khas nya provinsi bengkulu kelokalannya ehh ragamnya makanya di kompliket jadi satu jadi enggak mesti ngomong soal tari tarian jadi disitu ada makanan, profesi pekerjaan semuanya” (Hasil wawancara dengan Dewi Kusuma Ningrum, selaku Penanggung Jawab Ragam Raflesia RBTB, pada tanggal 27 November 2018).

Konsep yang ditawarkan melalui program tersebut adalah mendekatkan diri kepada masyarakat, bersentuhan dengan masyarakat dan menunjukkan unsur lokal daerah. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Konsepnya ini aku tuh enggak tau istilah jurnalistiknya ya dek, tapi yang pasti dia itu lebih bersentuhan masyarakat, tidak entertainnya itu tergantung dari presenternya saja karena presenternya harus ngikutin harus dari judul ataupun objek yang dijadikan di ragam raflesia itu sendiri” (Hasil wawancara dengan Dewi Kusuma Ningrum, selaku Penanggung Jawab Ragam Raflesia RBTB, pada tanggal 27 November 2018).

Konsep acara “Ragam Raflesia” sendiri berbeda dengan konsep acara dari program lain yang sejenis, dimana pada program ini memungkinkan untuk lebih banyak bertemu dengan masyarakat baik dari kalangan ekonomi bawah, berbagai macam profesi yang menonjolkan sisi humanisnya. Program ini juga menampilkan menonjolkan sisi budaya yang ada di Bengkulu seperti menayangkan kebudayaan, tempat wisata yang dimiliki oleh Bengkulu. Program tersebut muncul berawal dari ide dari manajer program, general manager di RBTB pada saat itu yang mempunyai keinginan untuk mengangkat potensi lokal yang ada di Bengkulu.

Penetapan konsep acara tersebut sesuai dengan visi misi yang dimiliki oleh RBTB yaitu ingin dikenal oleh masyarakat dan mensasar semua kalangan

masyarakat. Oleh karena itu program “Ragam Raflesia” menampilkan konsep acara tersebut.

2) Perencanaan Kreatifitas Konten Acara Program “Ragam Raflesia”

Pada tahap penentuan kreatifitas konten acara maka tim kreatif melakukan upaya kreatif sebagai berikut:

a) Konten Kreatif Mengandung Unsur Muatan Lokal

Terkait dengan konten acara yang menjadi isi dari program tersebut maka untuk memenuhi jumlah 20 persen tayangan di RBTv yang harus ada muatan kelokalan daerah maka program “Ragam Raflesia” berusaha untuk memasukkan unsur kelokalan daerah. Unsur kelokalan daerah tersebut menjadi salah satu konten yang ditayangkan dalam acara tersebut. Materi-materi atau konten yang diangkat adalah seputar hal yang baru dengan beberapa konten/isi yang telah ditetapkan sesuai dengan konsep acara.

Salah satu konten yang menarik dari acara ini adalah pada saat host mengikuti keseharian dari talent seperti mengikuti pekerjaan yang dilakukan, ikut merasakan apa yang dikerjakan oleh talent dan ikut serta tinggal di rumah talent. Hal ini akan membawa penonton lebih dekat dan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh talent dan makna/pesan yang ingin disampaikan dapat dengan mudah tersampaikan. Untuk setiap episode dari program ini dibuat dengan konten yang berbeda-beda sehingga penonton tidak merasa bosan. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Tidak perlu banyak perubahannya konsep karena lagi lagi setiap episode isinya berbeda ceritanya berbeda orangnya berbeda tujuan bikin a b c d e nya pasti berbeda, lu bayangin dari 67 episode tidak ada yang sama iya kan, Cuma memang mau tidak mau kita mengikuti alur dari talent tersebut misalnya wendi kerjanya bikin rebung ya udah tatanannya bangun pagi ya ke hutan ya ambil rebung, rebungnya dipotong bulu(bambu)nya diambil dibersihkan disungai terus dimasak harus cari ikan, alurnya mundur itu ya karena kalo syuting itukan adegan masaknya entar entar aja gitu ya nanti aja di ganti gantikan” (Hasil wawancara dengan Dewi Kusuma Ningrum, selaku Penanggung Jawab Ragam Raflesia RBTv, pada tanggal 27 November 2018).

Sesuai dengan konsep acara yaitu untuk mengangkat potensi kelokalan daerah maka perlu diangkat potensi daerah yang ada di Bengkulu. Seperti untuk konten kuliner maka disajikan ragam kuliner daerah seperti makanan daerah yaitu pendap, makanan dari umbi, rebung dll untuk mengangkat kuliner lokal daerah. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“Tetap tidak boleh bergeser dari kelokalan yang ada, ada beberapa banyak makanan di provinsi Bengkulu yang sifatnya punya Bengkulu aja misalnya pendap jadi kamu enggak boleh bikin dunkin donat yang kamu bikin pendap kamu enggak boleh masak spaghetti yang kamu bikin adalah umbut rotan, rebung ya yang kaya gitu-gitu” (Hasil wawancara dengan Dewi Kusuma Ningrum, selaku Penanggung Jawab Ragam Rafflesia RBTB, pada tanggal 27 November 2018).

“Harus pilih-pilih memang banyak, agak susah sih untuk nyari di provinsi Bengkulu terutama di kota ya waktu itu ditahap pertama ragam Rafflesia di 2011 sampai tahun 2014 apa 2015 aku itu dapat 60 episode lebih soal kelokalan dari sampai aku bikin sangkar burung, nyari kerenggo sebenarnya seluruh Indonesia ada yang nyari kerenggo tapi dikarenakan dia tinggal di Bengkulu dengan bahasanya aku tetap mempertahankan itu terus gimana caranya di kota Bengkulu ini yang Cuma sedikit ohh ternyata ada yang bikin opak, opak itu sebenarnya buatan orang Jawa iya kan oh ternyata di Bengkulu ada salah satu desanya berarti aku mencari khasnya apa di daerahnya bukan pada opaknya, opak mah di Jawa ada cireng segala macam kan tapi daerahnya aku sudah pernah ke Enggano apa yang terjadi disana ada ikan asin ciri khasnya enggak cuma di Enggano kok di Cilacap Magelang disana orang bikin ikan asin banyak tapi posisinya adalah lokasi daerahnya dimana dedew sekarang bikin ikan asin di Enggano sebelah mananya di Bengkulu, di Bengkulu utaranya berapa lama perjalanannya dari Bengkulu utara sampai ke Enggano ada 12 jam naik kapal dan itu masih Bengkulu. Emping di Jawa emping banyak banget jadi emping-emping manis di Enggano ada bro ternyata disana dijadikan potensi pekerjaan masyarakat kelokalannya apanya dew, ohh daerahnya bro Enggano kelokalan daerah jangan lupa itu ciri khas daerah”

(Hasil wawancara dengan Dewi Kusuma Ningrum, selaku Penanggung Jawab Ragam Raflesia RBTB, pada tanggal 27 November 2018).

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat diketahui bahwa untuk materi-materi yang menampilkan kelokalan daerah banyak macamnya, daerah Kota Bengkulu mencakup banyak wilayah yang masing-masing memiliki ciri khas dengan berbagai ciri khas pada kuliner, kerajinan dll.

Ide yang muncul untuk mengedepankan unsur kelokalan daerah diperoleh dari sumber-sumber seperti pasar tradisional, mencari referensi dari televisi yang sifatnya nasional. Tema-tema yang bersifat nasional coba dikerucutkan lagi menjadi tema daerah seperti membahas tentang kain tradisional, di Bengkulu mempunyai kain khas yaitu Gumpat yang dapat diangkat dan dijadikan tema program. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“Untuk ngomong hal hal kelokalan sumber ide-ide itu banyak di pasar, kemudian kita reverensi juga dari televisi lain yang sifatnya nasional cuma pertanyaan misalnya gini di televisi lain itu lagi bikin ini kain tenun di Palembang eh di Bengkulu punya kain tenun enggak ya eh ada di seluma ternyata ada kain gumpat nah kita cari tau nih kalau berbicara kain tenun harus ke dinas mana mestikan dibantu oh dinas pariwisata, dinas pariwisata ternyata punya kerajinan tangan apa ohh punya ini kerajinan kain gumpak ini dimana diseluma akhirnya kita telusuri kesitu” (Hasil wawancara dengan Dewi Kusuma Ningrum, selaku Penanggung Jawab Ragam Raflesia RBTB, pada tanggal 27 November 2018).

Contoh kelokalan daerah yang dapat diangkat dengan tema kain seperti mengangkat tema pembuatan kain basurek, kain kain batik keagamaan, kain batik gupak. Untuk tema makanan yang dapat diangkat seperti sayur unji, lemong tapay dan lain-lain.

Kelokalan daerah juga ditampilkan melalui penggunaan *background* acara yang menggunakan lagu-lagu daerah. Talent yang berasal dari masyarakat daerah menggunakan bahasa daerah dalam pengucapan. Hal ini tentu saja dapat menambah wawasan masyarakat mengenai penggunaan bahasa daerah.

Presenter acara juga menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar, sehingga unsur lokalnya sangat terasa dan menjadi menarik. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Yang begitu gitu yang kadang untuk ngomong pakai bahasa lokal pun aku juga menjadi ciri khas untuk mempertahankan identitas daerah iya kan bahasa lokal jadi bahasa bukan dipakai lo lo gue gue pas di saat syuting, orang akan tertarik jika saya menjadi presenter menggunakan bahasa lokal bagi para pemirsa penghargaan tertinggi itu ada disana kalo aku pakai lo lo gue gue tidak cocok bro” (Hasil wawancara dengan Dewi Kusuma Ningrum, selaku Penanggung Jawab Ragam Rafflesia RBTB, pada tanggal 27 November 2018).

“Pakai bahasa daerah tapi biasanya untuk opening aku pakai bahasa Indonesia, daerah mungkin ada 30 sampai 40 persen, tapi tergantung juga narasumbernya karena kita juga berpikir tayangan televisi ini walaupun di Bengkulu enggak semuanya orang Bengkulu dan enggak semuanya ngerti bahasa Bengkulu sementara saya secara pribadi lebih tau dan lebih banyak tau bahasa Bengkulu selatan dan ada juga bukan orang Bengkulu selatan” (Hasil wawancara dengan Dewi Kusuma Ningrum, selaku Penanggung Jawab Ragam Rafflesia RBTB, pada tanggal 27 November 2018).

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa penggunaan bahasa daerah tidak secara penuh, karena pada saat awal *opening* acara masih menggunakan Bahasa Indonesia. Secara keseluruhan penggunaan bahasa daerah pada presentase 30 sampai dengan 40 persen. Hal ini dikarenakan tidak semua yang menonton program “Ragam Rafflesia” merupakan masyarakat Bengkulu asli yang mengerti bahasa daerah Bengkulu.

Unsur kelokalan daerah juga ditampilkan dalam penggunaan baju/pakaian pada saat proses syuting, dimana pada saat tertentu presenter menggunakan pakaian daerah. Akan tetapi untuk saat ini lebih sering menggunakan pakaian kaos warna hitam dan topi. Berikut ini adalah cuplikan dari gambar dari pakaian yang digunakan oleh presenter pada saat program “Ragam Rafflesia” berlangsung:

Gambar 3.8 Pakaian yang Dipergunakan Presenter “Ragam Raflesia”

gambar 3. 6 Pakaian yang Dipergunakan Presenter “Ragam Raflesia”



Sumber: Data Dokumentasi RBTV

b) **Konten Acara yang Menonjolkan Sisi *Adventure***

Program “Ragam Raflesia” ini juga mempunyai perbedaan dengan acara lain terkait dengan kontennya yaitu lebih menampilkan sisi *adventure*, suasana *out door* dan bertemu dengan banyak orang untuk bercerita, berbicara secara langsung memahami kehidupan orang. Contohnya adalah pada saat konten acara yang berisikan cerita untuk memasak kue maka host akan turun ke lapangan untuk mencari tahu bagaimana proses pembuatan kue tersebut seperti mengupas buah terlebih dahulu, atau mengambil buah di kebun, masuk ke dapur untuk menyiapkan bahan-bahan kue dan memasaknya. Dalam hal ini dibutuhkan kreatifitas dari presenter untuk membawakan cerita dengan baik sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton. Berikut ini adalah beberapa adegan yang dilakukan oleh presenter pada saat membantu memasak di rumah talent:

Gambar 3.9 Proses Membantu Memasak yang Dilakukan Presenter

gambar 3. 7 Proses Membantu Memasak yang Dilakukan Presenter



Sumber: Data Dokumentasi RBTv

Sisi *adventure* ini menjadi ciri khas dari program “Ragam Raflesia” dimana lebih terjung ke lapangan, host bermain di lumpur dan masuk ke sungai dan hutan dan ikut terjun/praktik di lapangan dalam proses syuting seperti contohnya pada saat kegiatan shooting di Kabupaten Kaur untuk membuat lemag tapay maka presenter harus menunggu waktu selama 2 sampai 3 jam, masak bersama dengan talent dan menikmati lemag tapay dengan latar belakang hutan, rumah yang sebelumnya telah disetting sedemikian rupa. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Hal kreatif lagi lagi adventurenya sih sebenarnya kalau kamu misal memandingkan by request hanya lah acara musik duduk didalam ruangan presenter nya cantik make up dandan lalu oke penikmat lovers mau request lagu apa akan berbeda dengan saya yang tetap dandan sedikit terus masuk kehutan oke kita masuk ke sungai permirsa, pasti orang yang nonton mba itu masuk ke sungai-sungai, itu yang bikin beda” (Hasil wawancara dengan Dewi Kusuma Ningrum, selaku Penanggung Jawab Ragam Rafflesia RBTV, pada tanggal 27 November 2018).

Sisi *adventure* yang ditonjolkan ini menjadi kemenarikan tersendiri bagi program “Ragam Rafflesia”. Oleh karena itu konten yang bertemakan dengan alam banyak ditampilkan pada acara tersebut. Potensi hutan, kekayaan alam yang dimiliki Bengkulu coba diexplore lebih dalam lagi. Hal ini juga dinikmati oleh presenter acara yang sangat semangat dalam menjalankan tugas yang ditunjukkan dengan menggunakan sepatu boots, keberanian turun ke hutan, menginjak lumpur, digigit nyamuk akan tetapi tetap menikmatinya. Berikut ini adalah *screenshot* dari tayangan presenter yang ikut serta terjun ke sawah bersama dengan talent dan mengikuti keseharian talent:

Gambar 3.10 Presenter Ikut serta ke Sawah Bersama Talent

gambar 3. 8 Presenter Ikut serta ke Sawah Bersama Talent



Sumber: Data Dokumentasi RBTV

Gambar 3.11 Presenter Mengikuti Keseharian Talent

gambar 3. 9 Presenter Mengikuti Keseharian Talent



Sumber: Data Dokumentasi RBTv

b. Pengorganisasian Program “Ragam Raflesia” di RBTv

Tahapan pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tim dan melakukan pengaturan terhadap jadwal siaran berlangsung. Pada tahap produksi program “Ragam Raflesia” maka tim yang terlibat berjumlah sebanyak lima sampai dengan enam orang yang terdiri dari presenter, dua orang kameramen, satu atau dua orang anak magang, dan termasuk dengan talent. Untuk waktu produksi program ini biasanya adalah satu minggu untuk satu episode mulai dari survey sampai dengan bertemu dengan talent dan proses syuting berlangsung. Berikut kutipan wawancaranya:

“Berapa lama ya, tergantung seandainya dalam satu minggu aku disuruh tayang satu episode, ternyata aku tidak punya program lain yang aku pegang karena dalam satu orang itu bisa memegang 2 sampai 3 program, aku melakukan survei, survei di hari senin misalnya aku survei kepasar untuk orang mencari umbut rotan makanan khas daerah ya, aku survei dulu ke orangnya selasa aku minta syuting, bapak kapan turun kelapangan atau hutan dari pagi sampai sore untuk produksi cukup dua hari ini aja. Survei sehari, hari keduanya syuting sampai tuntas” (Hasil wawancara dengan Dewi Kusuma Ningrum, selaku Penanggung Jawab Ragam Raflesia RBTv, pada tanggal 27 November 2018).

Penentuan jam tayang acara menjadi hal yang penting karena jam tayang ini menentukan seberapa besar penonton yang akan menonton acara tersebut. Dari hasil wawancara dengan narasumber dapat diketahui bahwa program acara “Ragam Raflesia” ditayangkan pada malam hari yaitu pukul 21.00 setelah program berita ditayangkan. Pada pagi harinya atau siang harinya akan ada tayangan ulangnya. Penayangan ulang ini dilakukan agar masyarakat yang menonton tayangan televisi lokal khususnya RBTV dapat mengetahui program tersebut. Dalam satu minggu program “Ragam Raflesia” dapat diputar sebanyak 5 kali”.

c. Pelaksanaan Program “Ragam Raflesia” di RBTV

Pelaksanaan program Ragam Raflesia dilaksanakan dengan proses produksi. Produksi program acara dilakukan setting terlebih dahulu dari awal. Mulai dari pelaksanaan survey sampai dengan peralatan seperti kamera, *body clip on* untuk keperluan shooting sehingga tiba pada saat jadwal yang telah ditentukan shooting dapat terlaksana. Proses shooting dilaksanakan dari pagi sampai sore hari, dan jarang sampai malam dengan alasan waktu dan menjaga kesehatan.

Proses produksi program dilaksanakan disesuaikan dengan jadwal dari talent mulai dari hari Senin sampai Sabtu. Waktu yang dibutuhkan untuk keperluan shooting program biasanya dimulai dari pagi hingga sore hari per episodanya contoh mulai dari jam 6 pagi sampai dengan jam 5 sore. Shooting tersebut dilakukan di beberapa tempat seperti dari rumah talent kemudian pergi ke hutan untuk mencari umbut rotan dan kembali lagi ke rumah. Berikut kutipan wawancaranya:

“Tergantung objeknya kalau seandainya contoh kamu harus nyari umbut rotan berangkat pagi jam 6, jam 11 kita udah takut dalam hutan capek, pak syutingnya udah dapat berapa umbut rotan nya udah dapat 12 dew tahan pak stop kita ambil syuting makan siang jam 2 udah dilokasi, itu yang kelapangan ternyata masih kerumah paling enggak dari jam hitung aja dari jam 6 pagi sampai 4/5 sore sekitar 11 jam” (Hasil wawancara dengan Dewi Kusuma Ningrum, selaku Penanggung Jawab Ragam Raflesia RBTV, pada tanggal 27 November 2018).

d. Tahap Pengawasan / controlling “Ragam Rafflesia”

Tahap pengawasan ini dilakukan mulai dari tahapan perencanaan sampai dengan tahapan pasca produksi dan evaluasi. Setelah proses produksi program maka dilakukan proses editing yang dilakukan membutuhkan waktu satu sampai dua hari kerja. Untuk bagian editor hanya memiliki tim sebanyak satu orang. Setelah dilakukan editing maka manajer program akan melihat apakah program tersebut sudah dapat ditayangkan atau belum.

Pada tahapan pasca produksi untuk permasalahan konsep tidak dilakukan evaluasi. Hal ini dikarenakan rasa kepercayaan pimpinan kepada pelaksana program. Hal ini dapat dilihat dari pertama dan kedua bahkan sampai ketiga pelaksanaan syuting jika hasilnya memuaskan akan diberikan kepercayaan.

Pada tahap pasca produksi, manajemen program hiburan juga dilakukan pada saat proses editing seperti gambar yang dipercepat, pemberian *background* pada saat penayangan seperti dengan menggunakan lagu-lagu daerah dll. Hal ini sesuai dengan kutipan hasil wawancara berikut:

“Konteks editing nah aku selalu bikin di naskah aku ehh nanti jalan ini dicepat ya, aku jarang ikutin *background* karena editor sudah tau *background* yang masuk terus kedua satu frame dibikin dua ini ya paling editornya aja nanti pas aku lihat oh iya ini masuk tapi ini bisa enggak di pindahin kesini kaya gitu terus nanti ada bunyi air ya nanti suara airnya dikeluarin ya jadi lebih ke editing” (Hasil wawancara dengan Dewi Kusuma Ningrum, selaku Penanggung Jawab Ragam Rafflesia RBTV, pada tanggal 27 November 2018).

Editing lain juga dilakukan dengan menggunakan grafis, dan tidak menggunakan animasi. Editing hanya seputar sound dan gambar yang dipercepat atau diperlambat serta dengan memasukkan unsur hitam dan putih sehingga gambar lebih bervariasi. Berikut kutipan wawancara penulis dengan narasumber:

“Tidak pernah dilakukan kami tidak pernah membuat animasi paling ada simple grafis misalnya membuat roti bolu som nanti bikinin ya ada resepnya dikit, aku enggak pernah pakai animasi aku enggak pernah pakai grafis, ini cuma modal di editing di sound, natural soundnya terus musik-musik cepatnya terus gambar di cepat-cepatin atau gambar diselowmotion atau gambar di shepia atau *black and white*” (Hasil wawancara dengan Dewi Kusuma

Ningrum, selaku Penanggung Jawab Ragam Raflesia RBTv, pada tanggal 27 November 2018).

Program “Ragam Raflesia” dilakukan evaluasi sehingga tayangan dapat disiarkan lebih baik. Evaluasi yang dilakukan lebih pada permasalahan teknis yang dihadapi setelah selesainya syuting. Diantaranya adalah jika suara presenter kurang terdengar karena *clip on* nya terlalu jauh, gambar yang kurang jelas dan permasalahan lain yang berhubungan dengan teknis pengambilan gambar di lapangan. Berikut kutipan wawancara penulis:

“Evaluasi yang dilakukan di RBTv itu pada saat after (selesai) selesai syuting, selesai tayang, itu mungkin baru di cek dikit demi sedikit paling banter kita dicek misalnya suara iya untuk proses produksi ya, eh suaranya dew kemaren clipon nya kurang dengar oh ternyata terlalu jauh jaraknya paling evaluasinya lebih keteknis ya bukan ke konten cerita ya lebih ke alat nya, eh ini gambarnya ngeblur banget atau gambarnya ke jauh itu lebih kepada teknis ke kameramen sebenarnya” (Hasil wawancara dengan Dewi Kusuma Ningrum, selaku Penanggung Jawab Ragam Raflesia RBTv, pada tanggal 27 November 2018).

Terkait dengan evaluasi acara untuk melihat keberhasilan program tidak dilakukan oleh pihak RBTv. Selama ini tidak pernah melakukan survey untuk keberhasilan program “Ragam Raflesia”. Sementara untuk lembaga independen seperti AC Nielsen hanya melihat televisi secara keseluruhan acara tidak per program acara. Hal yang diyakini oleh tim kreatif dari program “Ragam Raflesia” adalah masih ada penonton khususnya di Bengkulu yang menonton acara tersebut.

Narasumber penelitian menyatakan bahwa evaluasi terhadap konten program yang ditayangkan juga pernah dilaksanakan. Hal ini dilakukan pada saat program menayangkan konten terkait dengan acara tumpengan yang dilakukan oleh masyarakat Jawa yang ada di Bengkulu. Konten ini menurut produser dinilai tidak pas dengan konsep acara “Ragam Raflesia”.

Untuk meningkatkan masyarakat yang menonton program maka dilakukan upaya promosi melalui akun media sosial seperti Facebook dan Instagram. Promo diambilkan dengan durasi kurang lebih 30 detik sampai satu menit dengan tambahan suara ajakan untuk menyaksikan program “Ragam Raflesia”. Akun media sosial

yang dipergunakan bukan merupakan akun resmi program acara akan tetapi akun media sosial milik presenter pribadi. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“Kalau misalnya tayangnya hari kamis sebenarnya rabu masih diedit kan sama editor bisa jadi Selasa masih diedit jadi aku minta promonya yang durasinya 1 menit itu nah kaya tailernya gitu promo program kalau bahasa kami, promo programnya Cuma 30 sampai 60 detik isinya saksikan di RBtv judul dan bla bla, disebar di sosial media paling banter facebook kemaren sih Instagram akan tetapi sekarang off untuk IG: (Hasil wawancara dengan Dewi Kusuma Ningrum, selaku Penanggung Jawab Ragam Raflesia RBTV, pada tanggal 27 November 2018).

C. Hambatan dan Kendala yang Mempengaruhi Manajemen Program Hiburan di Esa TV Bengkulu dan Rakyat Bengkulu Televisi (RBTV)

1. Esa TV

Dari keunggulan yang dimiliki dalam manajemen program hiburan yang dilakukan oleh tim kreatif “Bingkai Wisata” seperti dalam proses pengambilan gambar, proses menuju ke lokasi dari sisi adventure dan detail pengambilan gambar, kerjasama dengan dinas terkait sehingga mampu untuk bertahan sampai dengan saat ini, program “Bingkai Wisata” tidak terlepas dari adanya kendala yang dihadapi.

Hasil wawancara yang telah penulis lakukan dapat diketahui bahwa untuk kendala yang dihadapi lebih pada faktor cuaca. Jangkauan lokasi wisata yang akan dituju mayoritas kurang lebih 1 jam untuk menuju lokasi wisata, hanya saja jika lokasi wisata yang ditempuh membutuhkan waktu yang lama maka pihak tim kreatif akan melakukan koordinasi dengan tim terlebih dahulu. Seperti dengan tim produksi yaitu cameramen jika sanggup untuk menempuh perjalanan maka akan dilakukan survey lokasi. Untuk mengatasi kendala karena jangkauan wilayah jarak tempuh yang lama menuju lokasi, maka tim kreatif mencoba menetapkan lokasi yang mudah dijangkau. Berikut hasil wawancara penulis:

“Kalo kendala kita sih di cuaca ya, Cuma di cuaca kendala, di cuaca terus potensi wisata di Bengkulu ini yang menarik narik dan bagus bagus kalo menurut saya sih proses perjalanannya itu tidak ada 1 Jam, lebih dari 1 jam semua proses

menuju ke lokasi, semakin bagus potensi wisatanya semakin jauh perjalanannya semakin lama perjalanannya itu sih kendalanya. kalo kelemahannya sih paling dari tim tim, tim kita mungkin survive nih ada nih proses, ini bagus lokasinya Cuma perjalanannya 4 jam, 4 jam pergi 4 jam pulang berarti 8 jam nah jadi gimana sanggup tidak, kameramen gimana ? terkadang disitu kelemahannya kita masih toleransi mencari lokasi yang bisa dijangkaulah kaya gitu itu kelemahannya” (Hasil wawancara dengan Muhammad Yusuf selaku Produser Esa TV Bengkulu, pada tanggal 20 November 2018).

Terkait dengan kendala cuaca yang tidak menentu sehingga gambar tidak terambil dengan baik maka tim produksi harus kembali lagi ke lokasi objek wisata untuk mengambil gambar. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa dapat saja dilakukan pengambilan gambar pada saat cuaca hujan akan tetapi berpengaruh pada kualitas gambar dan keselamatan kru sehingga tidak dipaksakan pengambilan gambar jika cuaca tidak mendukung. Berikut kutipan wawancaranya:

“Memang ada beberapa kendala kita ya, mungkin sampai kelokasi kaya hujan istilahnya jadi ada beberapa gambar yang tidak di syuting atau ambil jadi mau tidak mau besok atau lusa kita kembali lagi kelokasi ambil gambar. Sebenarnya bisa aja kita maksain ketika cuacanya lagi buruk lagi hujan kita paksa ambil ya tapi itu tadi kualitas gambarnya, kualitas dari ciri khas program hiburan bingkai wisata jadi menurun kaya gitu jadi tetap tidak kita ambil, memang kendala sering terjadi kaya gitu dari sini cuacanya bagus pas dilokasi mungkin apa kaya gitu mungkin ada cuaca yang tidak mendukung atau ada tim yang kena musiba atau apa di perjalanan bisa biasalah” (Hasil wawancara dengan Muhammad Yusuf selaku Produser Esa TV Bengkulu, pada tanggal 20 November 2018).

Untuk mengatasi kendala maka seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya dilakukan upaya dengan mengandalkan stok shot gambar-gambar lama akan tetapi jarang dilakukan. Tim produksi tidak kemudian mengambil dari youtube untuk

memenuhi gambar yang kurang karena hasilnya kurang bagus dan resolusi gambar terlalu kecil. Upaya yang dilakukan adalah dengan mencoba untuk datang kembali ke objek wisata di lain waktu.

“Kalo balik lagi kelokasi itu langkah terakhir yang digunakan, cuma kadang kita mempunyai stok shot gambar apa misal menceritakan stok shot tentang pasar atau tentang perkebunan istilahnya gambarnya tidak ada tuh kita mencari dulu di stok shot gambar lama yang masih layak istilahnya bisa kita ambil kita menggunakan itu tapi kalo enggak mau enggak mau kembali ke lokasi atau kita merubah skripnya jangan terlalu mengangkat hal yang kekurangan itu istilahnya. Itu sih strateginya kalo ada kekurangan yang seperti itu” (Hasil wawancara dengan Muhammad Yusuf selaku Produser Esa TV Bengkulu, pada tanggal 20 November 2018).

2. RBTV

Manajemen program hiburan dalam acara “Ragam Raflesia” tidak terlepas dari adanya kendala di lapangan yang dihadapi. Dari hasil wawancara penulis di lapangan dapat diketahui bahwa terdapat kendala yang dihadapi yaitu terkait dengan cuaca. Kendala lainnya adalah terkait dengan waktu untuk jadwal shooting dengan pihak terkait seperti contohnya dengan Dinas Pertanian akan melakukan kegiatan shooting di Kampung Kopi, akan tetapi pada saat hari yang ditentukan dari pihak dinas tidak dapat memenuhi jadwal karena ada kegiatan mendadak. Kendala lain terkait dengan produk yang akan ditampilkan jika membutuhkan waktu lama akan dipending dan diganti dengan produk yang cepat produksinya. Berikut kutipan hasil wawancara penulis:

“Kendala aku kalau dalam kelapangan jika sudah janji sudah pasti ada hujan itu kesatu, kedua sejauh ini untuk hujan terus apa bila ada ragam raflesia berbayar semple sama dinas pertanian mau bikin kampung kopi udah dijanjiin hari senin kita mau syuting ternyata dari dinas nya yang tidak bisa bukan dari kami nya kalau kami selalu stand by, terus terkendala misalnya selain hujan misalnya mau bikin kapal besar waktunya terlalu berhari-hari bahkan berminggu-minggu kami cut cancel dari pada aku bikin kapal lama kapal bengkulu mending aku

bikin yang lain misalnya kulit lantung yang bisa 2 hari” (Hasil wawancara dengan Dewi Kusuma Ningrum, selaku Penanggung Jawab Ragam Raflesia RBTv, pada tanggal 27 November 2018).

Untuk mengatasi kendala maka juga diperlukan manajemen program hiburan lainnya yaitu dengan mencari judul lain untuk proses *shooting* ataupun melakukan *survey* lagi di lapangan. Kelemahan yang ada di lapangan adalah keterbatasan tim yang bertugas karena hanya dua orang. Tugas presenter merangkap mulai dari melakukan *survey*, proses *syuting* sampai tahap editing memilah gambar dan mengisi suara. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan SDM yang ada sehingga banyak tugas hanya dilakukan oleh satu orang saja. Kelemahan yang lainnya adalah juga dari segi perlengkapan dan pendanaan, karena jika harus melakukan *shooting* di daerah yang jangkauan jauh membutuhkan biaya yang cukup besar karena harus menginap, biaya makan, dan memberikan upah bagi talent yang diwawancarai karena meminta waktu untuk gabung *shooting* acara. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut ini:

“Kurangnya SDM dan perlengkapan dan pendanaan itu penting ketika aku pengen ambil di bengkulu utara itu le bong tandai ketika masyarakat menuju daerah le bong tandai di bengkulu utara itu harus menggunakan roli kecil enggak mungkin aku enggak membutuhkan penginapan, makan, orang yang diwawancarai, mengurangi waktu dia bekerja benar enggak disana sistem barter dan budget besar disini pun belum terhendel kecuali ada sponsor” (Hasil wawancara dengan Dewi Kusuma Ningrum, selaku Penanggung Jawab Ragam Raflesia RBTv, pada tanggal 27 November 2018).

Minimnya biaya atau dana yang ada tidak mengurangi semangat para tim kreatif untuk meningkatkan kualitas program agar program dapat bertahan lama. Upaya ini dilakukan dengan terus mencari ide kreatif terkait dengan tema yang diangkat sehingga dapat terus bertahan dan terus memproduksi program walaupun terkendala biaya terkadang harus mengeluarkan biaya pribadi. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“Harus banyak akal itu sudah pasti ya, sudah harus banyak akal, banyak kekurangan misalnya kamu bicara soal produksi iya kan aku butuh kameramen 2 mau tidak mau aku harus panggil kameramen lagi iya kan kekurangan itu terus soal budgeting ternyata dari kantor ada yang membatasi mau tidak mau supaya tetap jalan pribadi ngeluari jugakan itu satu karena aku berdasarkan kendala itu tadi ya, kendalanya di SDM sama budgeting kalau hujan kan takdir Allah” (Hasil wawancara dengan Dewi Kusuma Ningrum, selaku Penanggung Jawab Ragam Raflesia RBTv, pada tanggal 27 November 2018).

D. Pembahasan

Pada penelitian ini penulis melakukan analisis terhadap hasil penelitian yang telah penulis lakukan dan telah penulis uraikan di sub bab temuan penelitian. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa baik dari Esa TV Bengkulu dan Rakyat Bengkulu Televisi (RBTv) sama-sama melakukan upaya untuk mempertahankan identitas daerah melalui manajemen program hiburan.

Program acara televisi dilaksanakan melalui beberapa rangkaian proses. Hal ini pulalah yang dilakukan oleh Esa TV Bengkulu dan Rakyat Bengkulu Televisi (RBTv) dalam memproduksi acara hiburan yang dilakukan dengan melaksanakan manajemen program. Berikut adalah analisis penulis terkait dengan manajemen program hiburan yang telah dilakukan di kedua televisi lokal.

1. Esa TV Bengkulu

Esa TV Bengkulu memproduksi program hiburan yang bertajuk “Bingkai Wisata. Program ini agar menarik minat penonton maka dilakukan proses kreatif. Kreatifitas ini dilakukan oleh tim kreatif yang melakukan strategi sehingga program acara dapat memberikan informasi menarik dan variatif kepada penonton. Begitu juga yang dilakukan oleh tim kreatif Esa TV Bengkulu dengan melakukan beberapa tahapan strategi dalam proses kreatif program acara. Berikut ini penulis analisis terkait dengan manajemen program hiburan yang telah dilakukan oleh Esa TV Bengkulu:

a. Tahap Perencanaan oleh Tim Kreatif Esa TV Bengkulu

Perencanaan adalah hal awal yang dilakukan dan dijadikan pedoman untuk melaksanakan kegiatan ke depannya. Perencanaan kegiatannya antara lain adalah memiliki alternatif dalam menetapkan tujuan, strategi dan kebijakan untuk dijalankan. Perencanaan perlu dipersiapkan secara matang sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana (Junaedi, 2014: 4). Begitu juga yang dilakukan oleh tim kreatif Esa TV Bengkulu pada produksi program “Bingkai Wisata” melaksanakan tahapan perencanaan program.

Perencanaan yang dilakukan adalah terkait dengan konsep acara yaitu lebih ke petualangan. Dipilihnya konsep ini menurut penulis adalah hal yang tepat mengingat di Bengkulu belum ada program yang mengangkat acara yang bertema petualangan sehingga seolah-olah penonton diajak untuk ikut serta berpetualang dengan talent. Penonton diajak untuk petualang menyusuri wisata di Bengkulu yang mungkin belum pernah dikunjungi oleh penonton.

Selain itu dari pihak Esa TV juga memilih untuk menetapkan pariwisata yang menonjolkan identitas dari Bengkulu, baik dari segi objek wisata, kuliner, bahasa daerah dan pakaian daerah. Esa TV sebagai televisi local di daerah Bengkulu memiliki visi misi sesuai dengan tujuan didirikannya televisi lokal dimana TV lokal mampu menggali potensi daerah sehingga menguntungkan daerah (Sumber : <http://atvli.or.id/visi-misi/> diakses pada 30 Mei 2018). Menurut Depdikbud RI yang dikutip Zakhah dalam (Eskaputra, 2013) televisi lokal mempunyai ciri-ciri tersendiri yaitu, sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat setempat, isi dari media tersebut lebih fokus terhadap kejadian yang ada di daerah setempat, konten terbatas pada peristiwa di daerah. Keberadaan dari Esa TV Bengkulu ini untuk menyampaikan pesan daerah yang menjadi identitas daerah. Identitas daerah adalah ciri – ciri atau jati diri yang menjelaskan suatu wilayah dan dapat juga menggambarkan wilayah tersebut. Identitas daerah dari Bengkulu salah satunya adalah pariwisata yang menjadi daya tarik tersendiri. Oleh karena itu perencanaan dalam pemilihan objek wisata yang akan dikunjungi menjadi hal penting, dipilih

yang mempunyai kemenarikan dan bermanfaat bagi masyarakat dan juga dapat dijadikan sebagai promosi wisata. Hal ini sesuai dengan visi misi yang diangkat oleh Esa TV Bengkulu untuk mengangkat potensi lokal yang ada di Bengkulu.

b. Tahapan Pengorganisasian Tim Kreatif “Bingkai Wisata” di Esa TV Bengkulu

Tahap selanjutnya adalah pada saat pelaksanaan sebelum proses produksi program, tim kreatif juga mempersiapkan tim untuk bekerja sehingga program dapat terlaksana dengan baik. Pembagian kerja ini mencakup rincian tugas yang diemban oleh setiap individu dalam organisasi. Pembagian kerja supaya lebih mudah maka perlu adanya deskripsi pekerjaan (*job description*). Deskripsi pekerjaan ini berisi paparan kerja yang harus dilakukan dan menjadi tanggung jawab dari setiap posisi di organisasi (Junaedi, 2014: 43). Hal pokok yang utama dalam tahapan ini adalah penentuan tim produksi, menurut penulis penentuan tim ini menjadi hal penting karena jika diisi dengan SDM yang tepat maka proses kreatif akan berjalan dengan baik. Tim kreatif menghasilkan beberapa keputusan yang tepat seperti penentuan jam tayang acara yang diputar pada sore hari. Menurut penulis, hal ini adalah hal yang tepat karena pada sore hari masyarakat sudah ada di rumah untuk beristirahat selepas bekerja, sekolah dan beraktivitas di luar sehingga dibutuhkan program acara yang ringan menghibur.

Tim yang kreatif tentu saja akan mencetuskan beberapa ide kreatif sehingga program acara tidak terkesan monoton yang cepat membuat penonton menjadi bosan. Dalam tahap pelaksanaan ini, tim kreatif dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan mencoba untuk menghadirkan nuansa kreatifitas dan pembeda di setiap episodenya. Konten-konten yang menonjolkan sisi kelokalan daerah terus diangkat seperti potensi wisata, kuliner, sosial kemasayarakatan sehingga tema yang diambil terus berganti. Pada setiap episode juga menyajikan kekhasan yang dimiliki oleh daerah yang ditampilkan.

c. Tahapan Pelaksanaan Produksi Acara “Bingkai Wisata” di Esa TV Bengkulu

Menurut Junaedi (2014: 44) pada tahap pelaksanaan perencanaan yang telah ditentukan dituangkan dalam aksi nyata berupa aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Dari sisi produksi, penulis juga melihat ada peningkatan dari tim produksi dengan menampilkan kreatifitas pada pengambilan gambar yang menggunakan teknologi. Teknologi yang digunakan adalah kamera drone. Menurut penulis, penggunaan teknologi ini sangat tepat karena dapat menjangkau gambar yang lebih luas yang tidak dapat dijangkau dengan menggunakan kamera biasa. Penonton dapat menikmati gambar yang diambil dari udara. Hal ini semakin menambah sisi petualangan yang ditonjolkan sebagai konsep acara.

Sisi kreatif juga ditampilkan dengan penggunaan bahasa daerah Bengkulu yang dipergunakan sebagai bahasa pengantar, namun tidak sepenuhnya masih juga menggunakan bahasa campuran dengan Bahasa Indonesia. Menurut penulis, penggunaan bahasa daerah ini sangat menguntungkan karena untuk menambah wawasan masyarakat mengenai bahasa daerah. Bagi penonton yang bukan warga masyarakat Bengkulu asli dapat belajar mengenai penggunaan bahasa daerah ini, akan tetapi dengan diselingi Bahasa Indonesia juga menjadi pilihan yang tepat karena tidak semua penonton mengerti bahasa daerah Bengkulu.

d. Tahapan Pengawasan/Kontroling Acara “Bingkai Wisata” di Esa TV Bengkulu

Junaedi (2014: 46) menyatakan bahwa pengawasan atau evaluasi dilakukan bukan hanya di akhir proses manajemen, namun pada hakikatnya pengawasan melekat dilakukan sejak fungsi perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Untuk itulah, sejak dari fungsi perencanaan, organisasi harus sudah memiliki visi, misi dan tujuan yang mencapai acuan dalam pengawasan. Pada tahap ini dilakukan evaluasi sebagai salah satu fungsi manajemen untuk menjamin agar pelaksanaan kerja berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam rencana

sebelumnya (Junaedi, 2014: 46). Program acara “Bingkai Wisata” adalah program taping maka dilakukan editing terlebih dahulu.

Pada saat proses editing juga tidak terlepas dari sisi kreatif. Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat diketahui bahwa gambar yang telah diambil akan diedit sesuai dengan SOP (*Standard Operational Procedure*) yang berlaku. Proses editing akan dilakukan oleh tim editing sehingga gambar dan suara yang dihasilkan menjadi menarik seperti ditambahkan desain grafis, suara backsound seperti dengan menggunakan lagu-lagu daerah dll. Untuk tahapan evaluasi, dari tim kreatif belum dapat memastikan sejauh mana tingkat keberhasilan program tersebut karena belum ada data terkait dengan jumlah penonton, namun program ini akan terus ditingkatkan sehingga lebih baik untuk ke depannya.

Menurut penulis, tidak adanya data penonton yang dimiliki oleh pihak tim kreatif dari program acara “Bingkai Wisata” adalah hal yang disayangkan. Hal ini menjadikan program tidak dapat diketahui bagaimana ratingnya di lapangan. Jika rating bagus maka pihak tim kreatif akan dapat terus meningkatkan kualitas program dan mempertahankannya, jika tidak ada data tim kreatif seolah-olah hanya menjalankan rutinitas shooting seperti biasa saja untuk memenuhi jam tayang acara sehingga untuk peningkatan kualitas konten tidak ada umpan balik dari masyarakat selaku penonton.

2. Rakyat Bengkulu Televisi (RBTV)

Program hiburan yang ditayangkan oleh Rakyat Bengkulu Televisi (RBTV) adalah Ragam Raflesia. Program ini merupakan acara yang menampilkan berbagai macam konten mengenai budaya, wisata yang ada di Bengkulu. Proses produksi dari program tersebut tidak terlepas dari sisi kreatif sehingga program dapat menjadi menarik untuk ditonton masyarakat di Bengkulu dan sekitarnya. Sisi kreatif yang ada dalam setiap episode yang ditampilkan adalah bagian dari manajemen program hiburan. Berikut adalah analisis penulis terkait manajemen program hiburan yang dilakukan oleh tim kreatif program acara Ragam Raflesia di Rakyat Bengkulu Televisi (RBTV).

a. Tahapan Perencanaan Program “Ragam Raflesia” di Rakyat Bengkulu Televisi (RBTV)

Strategi yang dilakukan oleh tim kreatif dilaksanakan dengan dimulai dari perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan adalah hal awal yang dilakukan dan dijadikan pedoman untuk melaksanakan kegiatan ke depannya. Perencanaan kegiatannya antara lain adalah memiliki alternative dalam menetapkan tujuan, strategi dan kebijakan untuk dijalankan (Junaedi, 2014: 43). Hal yang direncanakan adalah mengenai konsep acara. Penulis melihat bahwa konsep acara yang diangkat di program Ragam Raflesia ini berbeda dengan program hiburan yang sudah ada di televisi lokal lainnya. Ragam Raflesia lebih menyoroti bagaimana kehidupan masyarakat di Bengkulu dengan kekhasan yang dimiliki. Masyarakat yang diangkat dari berbagai kalangan dan profesi akan tetapi lebih menyoroti dari kalangan ekonomi kelas menengah ke bawah sehingga program ini menonjolkan sisi humanisnya. Program acara agar tidak terkesan monoton, juga diangkat tema lainnya seperti liputan kuliner, objek wisata yang ada di Bengkulu.

Menurut penulis dengan adanya keberagaman tema yang diangkat dalam acara tersebut merupakan upaya yang dilakukan sehingga program tidak jenuh yang membuat penonton menjadi bosan karena konten yang monoton. Konten yang beragam juga dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat mengenai kelokalan daerah yang ada di Bengkulu.

Hal menarik yang penulis dapati terkait dengan kreatifitas dari tim kreatif program acara Ragam Raflesia adalah tim kreatif yang mencari ide terkait dengan tema dengan mencari referensi dari program serupa di televisi nasional. Tema nasional yang ada dalam program tersebut coba untuk dibahas di tingkat daerah sesuai dengan yang dimiliki oleh daerah Bengkulu. Oleh karena itu tema yang diangkat setiap minggunya menjadi beragam. Menurut penulis hal ini adalah merupakan ide kreatif dengan cara tim kreatif melakukan pengamatan dan kemudian memodifikasi sesuai dengan potensi lokal daerah yang dimiliki di Bengkulu.

Banyak unsur daerah yang penulis amati diangkat pada program Ragam Raflesia ini, seperti penggunaan bahasa daerah, penggunaan pakaian daerah di saat tertentu. Hal ini akan menambah wawasan penonton mengenai kebudayaan daerah Bengkulu. Hal menarik selanjutnya yang

penulis dapat adalah pada program Ragam Raflesia yang menampilkan tayangan petualang dengan masyarakat, maka talent ikut serta dalam kehidupan sehari-hari talent mulai dari di rumah, mengikuti pekerjaan talent sampai talent kembali ke rumah. Hal ini menjadikan tayangan menampilkan program yang riil yang dialami oleh masyarakat di Bengkulu. Pada saat diselingi konten lainnya seperti adegan memasak, presenter pun ikut serta terjun membantu dari proses awal sampai akhir sehingga menambah pengetahuan penonton mengenai proses pembuatan makanan khas Bengkulu yang mungkin belum banyak yang tahu.

b. Tahapan Pengorganisasian Program “Ragam Raflesia” di Rakyat Bengkulu Televisi (RBTv)

Tahap pengorganisasian merupakan tahapan yang dilaksanakan dalam proses produksi program yang dilakukan dengan pembagian kerja tim. Pembagian kerja ini mencakup rincian tugas yang diemban oleh setiap individu dalam organisasi. Rincian tugas ini menjadi tanggung jawab dari masing-masing individu, agar tidak saling tumpang tindih rincian tugas ini dibatasi sesuai dengan kebutuhan organisasi di setiap divisi (Junaedi, 2014: 43). Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Rakyat Bengkulu Televisi (RBTv) dapat diketahui bahwa tim kreatif dibagi tugas sehingga dapat melaksanakan tugas yang direncanakan sebelumnya.

Pembagian kerja ini pada pelaksanaannya juga terdapat kendala yaitu terbatasnya SDM yang dimiliki oleh Rakyat Bengkulu Televisi (RBTv). Hal ini berdampak pada pekerjaan yang dikerjakan oleh orang yang sama, sehingga hasil pekerjaan dapat dikerjakan dalam jangka waktu yang lama dan dikhawatirkan tidak maksimal hasilnya.

Pengorganisasian dilakukan dengan menentukan jam tayang dari acara tersebut. Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat diketahui bahwa untuk jam tayang dari program tersebut adalah pada malam hari jam 21.00 WIB, dari tim kreatif penentuan jam tersebut adalah agar dapat dinikmati oleh masyarakat sembari beristirahat di rumah pada malam hari. Penulis melihat dari jam tayang yang sudah malam ini, kemungkinan

besar masyarakat untuk menonton kecil karena penonton sudah akan memasuki istirahat malam sehingga tidak fokus menonton televisi, walaupun pada akhirnya acara tersebut juga disiarkan ulang pada pagi harinya dengan harapan semakin banyak penonton yang melihat.

c. Pelaksanaan Program “Ragam Raflesi” di Rakyat Bengkulu Televisi (RBTv)

Menurut Junaedi (2014: 44) pada tahap ini perencanaan yang telah ditentukan dituangkan dalam aksi nyata berupa aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Pelaksanaan program acara dilakukan dengan proses produksi program. Produksi program acara dilakukan setting terlebih dahulu dan pelaksanaan survey sampai dengan peralatan yang dibutuhkan untuk kepentingan proses produksi berlangsung.

Menurut Junaedi (2014: 44) pada tahap pelaksanaan maka manajemen akan memberikan pengarahan dan berdampak pada kinerja organisasi. Pengarahan ini dilakukan kepada masing-masing anggota. Pengarahan ini bertujuan agar tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan sebelumnya. Pada tahapan ini juga tim produksi saling memberikan arahan kepada tim untuk dapat bertugas sesuai dengan tanggungjawab yang dimilikinya sehingga proses produksi dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

d. Pengawasan/ *Controlling* Program “Ragam Raflesi” di Rakyat Bengkulu Televisi (RBTv)

Menurut Siswanto (2013: 151), *controlling* dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk mengevaluasi apakah aktivitas-aktivitas organisasi telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, apabila belum dilaksanakan diagnosis faktor penyebabnya untuk selanjutnya diambil tindakan perbaikan. Pada tahap ini dilakukan evaluasi sebagai salah satu fungsi manajemen untuk menjamin agar pelaksanaan kerja berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam rencana sebelumnya (Junaedi, 2014: 46).

Evaluasi program juga dilakukan sampai dengan tahap pasca produksi yang dilakukan dengan editing gambar dan suara. Kemerarikan yang ada adalah pihak editing tidak menggunakan gambar animasi akan tetapi didukung dengan desain grafis yang menarik. Menurut penulis, pada tahapan pasca produksi yang dilakukan oleh Rakyat Bengkulu Televisi (RBTv) dengan tahap editing fokus pada desain grafis penulis anggap cukup. Hal ini juga dikarenakan keterbatasan dari peralatan yang ada sehingga untuk membuat animasi dan penambahan unsur digital lainnya kurang mendukung.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat diketahui bahwa baik Esa TV Bengkulu dan Rakyat Bengkulu Televisi (RBTv) melakukan manajemen program dalam program acara hiburan yang diproduksinya. Manajemen menurut Morris (2009: 136) memberikan pengarahan terpadu bagi organisasi dan berbagai tujuan organisasi, dan memberikan pedoman pemanfaatan sumber daya organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan. Manajemen pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Hal inilah yang juga sama-sama dilakukan oleh Esa TV Bengkulu dan Rakyat Bengkulu Televisi (RBTv) dengan cara melakukan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi pada proses kreatif program yang diproduksinya.

Diangkatnya potensi lokal sebagai materi program di televisi lokal Esa TV Bengkulu dan Rakyat Bengkulu Televisi (RBTv) dikarenakan televisi lokal jangkauan siarannya terbatas pada satu wilayahnya saja dan terbentuknya televisi lokal dengan tujuan untuk meningkatkan potensi lokal yang ada di wilayah tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Morissan (2008:105) yang menyatakan bahwa televisi lokal merupakan stasiun penyiaran yang memiliki batasan jangkauan siar dan pada umumnya hanya mampu mencakup satu wilayah kabupaten saja sehingga memiliki fokus yang lebih pada kebudayaan pada wilayah yang menjadi *homebasenya*.

Televisi lokal sebagai media masa yang mampu menyebarkan warisan sosial harus mampu mempertahankan identitas daerahnya melalui program-program yang dapat menikmati khalayak sebagai bentuk hiburan sekaligus

pendidikan. Identitas daerah inilah yang coba ditawarkan oleh Esa TV Bengkulu dan Rakyat Bengkulu Televisi (RBTV) melalui program hiburan yang diproduksinya. Supaya lebih menarik konten identitas daerah tersebut coba dikemas dengan manajemen program hiburan sehingga terkesan tidak monoton dan memiliki daya tarik bagi masyarakat.

Pentingnya manajemen program hiburan ini dalam pembuatan suatu program adalah agar pelaksanaan program dapat dilakukan dengan jelas dan terstruktur sehingga dapat sesuai dengan tujuan dari pembuatan program hiburan televisi itu sendiri (Morisson, 2008:136). Unsur perencanaan yang penulis lihat yang dilaksanakan oleh Esa TV Bengkulu dan Rakyat Bengkulu Televisi (RBTV) adalah sama-sama melakukan proses perencanaan strategi. Perencanaan strategi (*strategi planning*) adalah proses pemilihan tujuan- tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaan dan program strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut (Morrison, 2009: 136). Beberapa hal direncanakan oleh tim kreatif termasuk dalam penentuan konsep acara. Pada kedua acara sama-sama menetapkan konsep acara melalui proses *brainstorming* terlebih dahulu. Proses *brainstorming* ini menjadi bagian awal dari manajemen program hiburan karena menjadi pedoman dalam membuat program (Kasali, 1995: 81).

Esa TV Bengkulu dan Rakyat Bengkulu Televisi (RBTV) dalam produksi program hiburannya menampilkan acara dengan konsep acara yang berbeda. Pada acara yang diproduksi oleh Esa TV Bengkulu lebih kepada acara *adventure*, sedangkan untuk Rakyat Bengkulu Televisi (RBTV) lebih menonjolkan sisi humanis yang terjun langsung ke masyarakat untuk melihat kondisi sebenarnya. Untuk konten yang diangkat memiliki kesamaan yaitu mengangkat konten kuliner, objek wisata, kekhasan yang dimiliki oleh daerah Bengkulu.

Menurut Morissan (2008:289-290) ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh televisi lokal untuk mempertahankan identitas daerah dalam produksi program lokal yang akan disajikan. Pertama yaitu menggunakan bahasa daerah mejadi bahasa pengantar siaran dan memberi andil dalam suksesnya perkembangan daerah yang sesuai dengan segmentasi pemakai bahasa daerah tersebut. Begitu juga yang dilakukan oleh Esa TV Bengkulu dan Rakyat Bengkulu Televisi (RBTV), pada program acara yang diproduksinya

menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar walaupun belum sepenuhnya digunakan masih diselingi dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Hal ini menurut penulis dilakukan untuk meningkatkan kecintaan masyarakat akan bahasa daerah Bengkulu, akan tetapi dari penonton mungkin ada yang bukan merupakan warga di Bengkulu sehingga belum sepenuhnya dipergunakan bahasa daerah.

Penelitian yang penulis lakukan ini mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa manajemen program hiburan penting untuk dilakukan terlebih bagi televisi lokal untuk dapat menyajikan tayangan yang mengandung kelokalan daerah. Bagi tim kreatif perlu mengeluarkan ide-ide kreatifnya sehingga dapat menghasilkan produksi program yang berkualitas, menarik perhatian penonton tanpa meninggalkan unsur kelokalan daerah. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pembentukan televisi lokal yaitu meningkatkan potensi lokal daerah. Khususnya dalam penelitian ini kehadiran televisi lokal dapat meningkatkan potensi pasar dari pariwisata daerah yang ada di Bengkulu, karena dengan penyebaran pesan melalui televisi maka informasi akan tersebar luas.

Berikut adalah tabel ringkasan dari manajemen program hiburan yang dilaksanakan oleh Esa TV Bengkulu dan Rakyat Bengkulu Televisi (RBTv):

Tabel 3.2 Manajemen Program hiburan yang Dilaksanakan oleh Esa TV Bengkulu dan Rakyat Bengkulu Televisi (RBTv)

tabel 3 2 Manajemen Program hiburan yang Dilaksanakan oleh Esa TV Bengkulu dan Rakyat Bengkulu Televisi (RBTv)

No	Televisi	Manajemen Program Hiburan	Keterangan
1	Esa TV Bengkulu	Perencanaan (<i>Planning</i>)	Perencanaan konsep acara Bingkai Wisata dengan tema <i>adventure</i> , dimana mengeksplor tempat wisata, kuliner, potensi lokal Bengkulu. Konsep acara disesuaikan dengan visi misi Esa TV Bengkulu untuk mempertahankan potensi lokal.

		Organisasi (<i>Organizing</i>)	Penetapan tim kreatif dalam hal produksi program televisi dipilih sesuai dengan kompetensinya masing-masing
		Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	<p>Program Bingkai Wisata tidak hanya menonjolkan adrenalin tempat wisata saja, tetapi juga menyajikan beragam konten atau tema seperti tempat oleh-oleh khas daerah, tempat produksi makanan khas, pekerjaan masyarakat sekitar sehingga tema yang diangkat menjadi lebih beragam.</p> <p>Tim kreatif juga bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Bengkulu untuk menggali lebih dalam potensi lokal Bengkulu untuk dapat diinformasikan kepada masyarakat</p> <p>Presenter menggunakan bahasa Bengkulu pada saat membawakan acara akan tetapi juga tetap dikombinasikan dengan Bahasa Indonesia</p>
		Pengawasan (<i>Controlling</i>)	Pengawasan terhadap program dilaksanakan pada tahap pasca produksi yang dilakukan dengan editing program sehingga sesuai dengan ketentuan editing yang berlaku. Pada tahap akhir editing diberikan sentuhan musik lagu-lagu daerah sehingga menonjolkan sisi identitas daerah Bengkulu.
2	RBTB Bengkulu	Perencanaan (<i>Planning</i>)	<p>Perencanaan program terlebih dahulu dengan penetapan nama program “Ragam Rafflesia” mempunyai arti program yang mencakup banyak kelokalan daerah Bengkulu yang menjadi ciri khasnya</p> <p>Perencanaan program dengan menonjolkan sisi budaya yang ada di Bengkulu seperti</p>

		<p>menayangkan kebudayaan, tempat wisata yang dimiliki oleh Bengkulu</p> <p>Ide program mengedepankan unsur kelokalan daerah yang diperoleh dari sumber-sumber referensi dari televisi yang sifatnya nasional. Tema-tema yang bersifat nasional dikerucutkan lagi menjadi tema daerah</p>
	Organisasi (<i>Organizing</i>)	<p>Penetapan tim kreatif dalam hal produksi program televisi dipilih sesuai dengan kompetensinya masing-masing</p>
	Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	<p>Penggunaan <i>backsound</i> acara yang menggunakan lagu-lagu daerah.</p> <p>Talent yang berasal dari masyarakat daerah menggunakan bahasa daerah dalam pengucapan.</p>
	Pengawasan (<i>Controlling</i>)	<p>Pengawasan dilaksanakan pada tahapan pasca produksi untuk permasalahan konsep tidak dilakukan evaluasi. Hal ini dikarenakan rasa kepercayaan pimpinan kepada pelaksana program. Tahapan pasca produksi ini berupa editing hasil gambar dari lapangan.</p> <p>Editing lain juga dilakukan dengan menggunakan grafis, dan tidak menggunakan animasi. Editing hanya seputar sound dan gambar yang dipercepat atau diperlambat serta dengan memasukkan unsur hitam dan putih sehingga gambar lebih bervariasi. <i>Sound</i> juga dipilih yang merupakan musik, lagu daerah dari Bengkulu.</p>

Dari manajemen program hiburan yang telah dilakukan oleh Esa TV Bengkulu dan Rakyat Bengkulu Televisi (RBTV) selanjutnya dapat penulis uraikan analisis SWOT nya. Analisis SWOT adalah analisis kondisi internal maupun eksternal. Analisis internal meliputi penilaian terhadap faktor kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*). Sementara, analisis eksternal mencakup faktor peluang (*Opportunity*) dan tantangan (*Threat*). Menurut Jogiyanto (2005:46), analisis SWOT adalah akronim untuk “*Strengths*” kekuatan, “*Weakness*” kelemahan, “*Opportunities*” peluang dan “*Threats*” ancaman yang biasa digunakan untuk mengevaluasi kesempatan dan tantangan di lingkungan internal perusahaan/institusi. Berikut adalah penjelasan mengenai SWOT dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan di lapangan:

a. Kekuatan (*Strength*) Esa TV Bengkulu dan Rakyat Bengkulu Televisi (RBTV)

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat diketahui bahwa Esa TV Bengkulu dan Rakyat Bengkulu Televisi (RBTV) sebagai televisi lokal daerah mempunyai kepentingan untuk ikut serta menjunjung potensi lokal di daerah, salah satunya adalah potensi pariwisata, kelokalan daerah. Esa TV Bengkulu ikut serta berpartisipasi dengan memproduksi program lokal daerah yang bertajuk “Bingkai Wisata”. Program ini adalah program yang menyajikan potensi keunggulan pariwisata yang ada di Bengkulu dengan konsep petualang. Masyarakat Bengkulu diajak untuk mengikuti tim berpetualang di wilayah Bengkulu untuk melihat perjalanan menuju objek wisata baru, kuliner, potensi pariwisata pendukung lainnya di Bengkulu. Tema petualangan ini yang menjadi keunggulan dari program hiburan yang ada di Esa TV Bengkulu.

Rakyat Bengkulu Televisi (RBTV) juga memproduksi program hiburan yang mengangkat tema tentang sisi humanis yang ada di masyarakat. Kehidupan masyarakat yang ada di Bengkulu diceritakan secara riil dengan melibatkan talent di setiap episodnya. Bagaimana kehidupan masyarakat dari segi ekonomi, sosial dan kemasyarakatan serta permasalahan yang ada di masyarakat disajikan dengan sisi humanis yang menyentuh hati nurani. Program ini juga mempunyai keunggulan dengan menyelipkan potensi lokal

daerah misal dari sisi kuliner, pariwisata, budaya daerah yang ditayangkan pada setiap episodenya.

b. Kelemahan (*Weakness*) Esa TV Bengkulu dan Rakyat Bengkulu Televisi (RBTV)

Pelaksanaan manajemen program pada televisi lokal daerah tentu saja mempunyai kendala dan keterbatasan yang dialaminya. Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan di lapangan bahwa Esa TV Bengkulu dan Rakyat Bengkulu Televisi (RBTV) sama-sama memiliki kelemahan dalam produksi program televisinya.

Kelemahan yang dialami oleh kedua televisi lokal tersebut adalah sama-sama memiliki jumlah anggota tim kreatif yang terbatas. Hal ini berakibat pada dua pekerjaan yang dikerjakan oleh dua orang sehingga produktifitas tidak maksimal dan juga waktu pengerjaan dapat lebih lama. Selain itu kedua televisi lokal memiliki kelemahan yaitu keterbatasan pada peralatan yang dipergunakan guna keperluan produksi program yang dilihat dari jumlah dan juga kualitas alat yang dipergunakan untuk produksi.

c. Peluang (*Opportunity*) Esa TV Bengkulu dan Rakyat Bengkulu Televisi (RBTV)

Manajemen program hiburan di Esa TV Bengkulu dan Rakyat Bengkulu Televisi (RBTV) sama-sama memiliki peluang ke depan yang masih dapat dikembangkan. Peluang tersebut adalah kesempatan untuk dapat mengeksplere potensi lokal yang ada di wilayah Bengkulu dan juga di wilayah sekitar Bengkulu. Hal ini mengingat potensi lokal yang ada di Bengkulu masih banyak dan belum semuanya diketahui oleh masyarakat luas.

Potensi lokal Bengkulu yang diangkat di media televisi maka akan mempermudah untuk penyebaran informasinya. Hal ini berdampak pada semakin banyak masyarakat yang mengetahui potensi lokal Bengkulu sehingga banyak yang menjadi tertarik untuk datang ke Bengkulu. Banyaknya wisatawan yang datang untuk eksplere Bengkulu memberikan

dampak yang positif bagi perkembangan pariwisata dan potensi lokal lainnya di Bengkulu.

d. Tantangan (*Threath*) Esa TV Bengkulu dan Rakyat Bengkulu Televisi (RBTV)

Manajemen program hiburan di Esa TV Bengkulu dan Rakyat Bengkulu Televisi (RBTV) tentu saja tidak terlepas dari adanya tantangan yang akan dihadapi ke depan. Hasil analisis yang telah penulis lakukan tantangan yang dihadapi oleh Esa TV Bengkulu dan Rakyat Bengkulu Televisi (RBTV) adalah munculnya program lokal sejenis yang diproduksi oleh televisi lokal lainnya di Bengkulu. Program lokal tersebut juga menyajikan potensi lokal yang ada di Bengkulu disertai dengan inovasi lainnya yang lebih menarik seperti penyajian kualitas gambar, suara yang lebih baik dari yang ditayangkan di Esa TV Bengkulu dan Rakyat Bengkulu Televisi (RBTV).

Berdasarkan uraian mengenai analisis SWOT tersebut di atas, penulis ringkas dalam tabel berikut:

Tabel 3.3 SWOT Manajemen Program Hiburan

tabel 3 3 SWOT Manajemen Program Hiburan

SWOT	Esa TV Bengkulu	Rakyat Bengkulu Televisi (RBTV)
<i>Strength</i>	Kreatifitas yang disajikan dalam konsep acara menjadi unggulan program “Bingkai Wisata” yaitu dengan tema petualangan	Kreatifitas yang disajikan dalam konsep acara menjadi unggulan program “Ragam Raflesia” yaitu dengan tema mengangkat sisi humanis dari masyarakat,

		dengan melibatkan talent dalam setiap episodenya
<i>Weakness</i>	Jumlah tim kreatif produksi program hiburan yang masih terbatas	Jumlah tim kreatif produksi program hiburan yang masih terbatas
	Terbatasnya peralatan yang dipergunakan untuk keperluan produksi	Terbatasnya peralatan yang dipergunakan untuk keperluan produksi
<i>Opportunity</i>	Peluang yang dimiliki oleh Esa TV Bengkulu adalah memiliki peluang untuk mengeksplorasi potensi lokal yang ada di Bengkulu dan wilayah sekitarnya	Peluang yang dimiliki oleh Rakyat Bengkulu Televisi (RBTB) adalah memiliki peluang untuk mengeksplorasi potensi lokal yang ada di Bengkulu dan wilayah sekitarnya
<i>Threat</i>	Ancaman yang ada adalah adanya program yang diproduksi oleh televisi lain mengangkat tema yang sama akan tetapi dengan konten-konten yang lebih menarik dan menyuguhkan kualitas gambar, suara yang baik	Ancaman yang ada adalah adanya program yang diproduksi oleh televisi lain mengangkat tema yang sama akan tetapi dengan konten-konten yang lebih menarik dan menyuguhkan kualitas gambar, suara yang baik

Dari analisis SWOT tersebut di atas dapat diketahui bahwa baik Esa TV Bengkulu maupun RBTB Bengkulu mempunyai faktor pendukung dalam hal kreatifitas yang diberikan dalam setiap tayangan program hiburan yang diproduksi.

Kreatifitas tersebut ditunjukkan dengan tema-tema yang diangkat dari setiap episode program, walaupun mengangkat potensi lokal akan tetapi mampu membuat tayangan program menjadi menarik dan memberikan nilai edukasi kepada penonton. Kreatifitas ini dimiliki oleh SDM yang professional yang mampu untuk melihat peluang dan menguasai bidang yang digeluti sehingga dapat bersaing dengan baik (Andi 2016)

Selain faktor pendukung, Esa TV Bengkulu dan RBTB Bengkulu juga sama menghadapi kendala yaitu terbatasnya jumlah SDM. Kendala lain adalah dari segi sarana prasarana yang dipergunakan untuk kepentingan produksi yaitu terbatasnya peralatan shooting. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Uni Primas (dalam Andi 2016) yang menyatakan bahwa dalam setiap produksi program hiburan televisi, pasti setiap produksi program acara hiburan tersebut memiliki dan mengalami berbagai faktor yang menjadi kendala diantaranya adalah SDM professional yang terbatas dan fasilitas produksi yang terbatas, padahal SDM yang professional sangat penting untuk menunjang kualitas program televisi yang diproduksi. Kenyataan yang ada Esa TV Bengkulu maupun RBTB Bengkulu memiliki tim yang terbatas. Kendala lainnya adalah terbatasnya peralatan yang ada, padahal dalam menjalankan program hiburan di media penyiaran televisi daerah, televisi lokal penting untuk memiliki fasilitas yang memadai baik peralatan teknis internal maupun peralatan teknis eksternal sehingga hal ini dapat menunjang maupun memperlancar proses penyiaran yang diembannya. (Andi 2016).

Faktor pendukung dan penghambat yang ada tersebut mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suwedy Noviady (Skripsi, 2018) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen yang baik serta keahlian tim

produksi program acara "Ustad dan Jama'ah" menjadi semakin baik ketika ditayangkan kepada masyarakat jambi, juga dengan kelebihan yang disiarkan secara langsung menjadi nilai lebih untuk program acara itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen yang tepat dan tim yang profesional di bidangnya akan menghasilkan karya program televisi yang berkualitas. Adanya kendala yang ditemui dalam penelitian ini yaitu adanya hambatan teknis terbatasnya alat-alat untuk kegiatan shooting mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu yang dilakukan oleh Dhea Helyana Putri yang menyatakan bahwa dalam kegiatan proses shooting acara juga ditemui kendala teknis.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Manajemen program hiburan yang diterapkan pada program hiburan “Bingkai Wisata” di Esa TV Bengkulu yaitu:

1. Pada tahap perencanaan (*planning*), tim produksi melakukan tahapan perencanaan program dengan membuat konsep acara yang bertemakan “*adventure*” dan merencanakan lokasi objek wisata yang akan diulas. Konsep acara juga disesuaikan dengan visi misi yang dimiliki oleh Esa TV Bengkulu untuk mempertahankan potensi lokal
2. Pada tahap organisasi (*organizing*), tim produksi melaksanakan proses produksi “Bingkai Wisata” dengan menetapkan tim produksi sesuai dengan bidangnya
3. Pada pelaksanaan program Bingkai Wisata tidak hanya menonjolkan adrenalin tempat wisata saja, tetapi juga menyajikan beragam konten atau tema seperti tempat oleh-oleh khas daerah, tempat produksi makanan khas, pekerjaan masyarakat sekitar sehingga tema yang diangkat menjadi lebih beragam. Tim juga bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Bengkulu untuk menggali lebih dalam potensi lokal Bengkulu untuk dapat diinformasikan kepada masyarakat. Presenter menggunakan bahasa Bengkulu pada saat membawakan acara akan tetapi juga tetap dikombinasikan dengan Bahasa Indonesia.
4. Tahap pengawasan dilaksanakan dengan editing program sehingga sesuai dengan ketentuan editing yang berlaku. Pada tahap akhir editing diberikan sentuhan musik lagu-lagu daerah sehingga menonjolkan sisi identitas daerah Bengkulu. Pada tahapan ini juga dilakukan evaluasi secara menyeluruh terkait dengan pelaksanaan program.

Manajemen program hiburan yang diterapkan pada program “Ragam Raflesia” di Bengkulu Televisi (RBTv) yaitu:

1. Tahap perencanaan (*planning*) program maka tim produksi menetapkan perencanaan konsep acara “Ragam Raflesia” yang mempunyai arti program yang mencakup banyak kelokalan daerah Bengkulu yang menjadi ciri khasnya. Perencanaan program dengan menonjolkan sisi budaya yang ada di Bengkulu seperti menayangkan kebudayaan, tempat wisata yang dimiliki oleh Bengkulu. Ide program mengedepankan unsur kelokalan daerah yang diperoleh dari sumber-sumber referensi dari televisi yang sifatnya nasional. Tema-tema yang bersifat nasional dikerucutkan lagi menjadi tema daerah.
2. Tahap organisasi (*organizing*) dilaksanakan dengan penetapan tim kreatif dalam hal produksi program televisi dipilih sesuai dengan kompetensinya masing-masing
3. Tahap pelaksanaan (*actuating*) produksi program dilaksanakan dengan penggunaan *background* acara yang menggunakan lagu-lagu daerah. Talent yang berasal dari masyarakat daerah menggunakan bahasa daerah dalam pengucapan.
4. Tahap pengawasan (*controlling*) dilaksanakan dengan evaluasi kecuai untuk permasalahan konsep tidak dilakukan evaluasi. Hal ini dikarenakan rasa kepercayaan pimpinan kepada pelaksanaan program. Tahapan pengawasan ini juga dilakukan sampai pada tahapan pasca produksi berupa editing hasil gambar dari lapangan. Editing lain juga dilakukan dengan menggunakan grafis, dan tidak menggunakan animasi. Editing hanya seputar sound dan gambar yang dipercepat atau diperlambat serta dengan memasukkan unsur hitam dan putih sehingga gambar lebih bervariasi. *Sound* juga dipilih yang merupakan musik, lagu daerah dari Bengkulu.

Pada pelaksanaan manajemen Program Hiburan baik Esa TV Bengkulu dan Rakyat Bengkulu Televisi (RBTv) sama-sama mendapati kendala berupa jumlah tim kreatif produksi program hiburan yang masih terbatas. Kendala lainnya yang dihadapi adalah terbatasnya peralatan yang dipergunakan untuk keperluan produksi.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah hanya melakukan pengambilan data dengan satu orang narasumber dari masing-masing televisi lokal yang menjadi objek penelitian. Hal ini berdampak pada data yang diperoleh bersifat subjektif. Selain itu pada penelitian ini penulis tidak melakukan observasi pada proses manajemen program acara yang diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan pada saat melakukan penelitian, program acara yang diteliti sedang tidak melakukan proses syuting program acara.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Saran Praktis
 - a. Diharapkan Esa TV Bengkulu dan Rakyat Bengkulu Televisi (RBTv) untuk dapat menambah jumlah personil tim kreatif dalam setiap produksi program acara sehingga produktivitas kerja meningkat. Selain itu juga meningkatkan ide-ide kreatif dalam setiap program yang akan diproduksi. Dalam tahapan manajemen Program Hiburan dibutuhkan pengawasan yang dimulai dari tahap perencanaan program sampai dengan pasca produksi program.
 - b. Diharapkan Esa TV Bengkulu dan Rakyat Bengkulu Televisi (RBTv) untuk dapat menambah jumlah dan meningkatkan kualitas ketersediaan peralatan produksi acara sehingga menghasilkan kualitas gambar yang baik. Selain itu juga meningkatkan ide-ide kreatif dalam setiap program yang akan diproduksi. Dalam tahapan manajemen Program Hiburan dibutuhkan pengawasan yang dimulai dari tahap perencanaan program sampai dengan pasca produksi program
2. Saran Akademis

Untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian yang belum diteliti dalam penelitian ini seperti lebih fokus pada tahap produksi dari program yang

diproduksi oleh televisi daerah. Selain itu juga dapat melakukan penelitian di televisi lokal lainnya sehingga diperoleh hasil yang berbeda.

3. Saran Bagi Masyarakat

Diharapkan kepada masyarakat untuk mendukung program-program kelokalan daerah dengan menonton program acara lokal daerah. Hal ini akan berdampak pada rating acara dan keberlanjutan program yang mengangkat potensi lokal daerah.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala dan Siti Karlinah. (2014) *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatam Media
- Arikunto, Suharsini. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Burton, G. (2007). *Membicarakan Televisi*. Yogyakarta: Jalasutra
- Fachruddin, Andi. (2012). *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, Jakarta: Kencana Prenada
- Fachruddin, Andi. (2015). *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*, Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Junaedi, F. (2012). *Manajemen Media Massa (Teori, Aplikasi, Dan Riset)*. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta.
- Meleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan, 2008. *Manajemen Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radio & Televisi, Pemanfaatan, dan penilaian*. Bandung: CV Wacana prima. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Morissan. 2008. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: M. A Kencana.
- Salim, Agus. (2006). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Setyobudi, Ciptono.(2012). *Teknologi Broadcasting TV*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Siswanto. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara
- Susilana, Rudi. Riyana, Cepi. (2009). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan,*
- Usman, K. S. (2009). *Television News Reporting and Writing*. Bogor (ID): Ghalia Indonesia.
- Wen, H. (2014). *Television and Modernization Ideal in 1980s China, United Kingdom*:Lexington Books.

Skripsi:

- Adlansyah, A. A. (2019). "Manajemen Program "Grebek" Palembang Tv Tahun 2018". Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univeritas, Sriwijaya. (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Agustina, D. (2013). "Identitas Budaya Sebagai Komoditas Iklan (Analisis Semiotik Model Ronald Barthes Pada Iklan Kuku Bima Energi Versi kepulauan)". Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Billah. (2012). "Strategi Kreatif Program Acara Klinong Campursari dan Lagenswara Di Jogja TV". Skripsi Sarjana, Fakultas Psikologi Sosial dan Budaya Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
- Ekawati, Y. (2016). "Strategi Manajemen Produksi Program "Campursari Tambane Ati" Di Tvri Jawa Timur". Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi, Surabaya. *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 4(2), 60-73.
- Eskaputra, H. (2012). "Televisi Lokal dan Budaya Daerah (Studi Deskriptif Kualitatif Peran Serta TATV Dalam Pelestarian dan Pengembangan Seni Kroncong Di Surakarta)". Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret, Surakarta
- Noviady, S. (2019). "Manajemen Produksi Program Acara Televisi Lokal (Studi Pada Unit Produksi Program Acara" Ustad Dan Jama'ah" Di Jambi Tv)". Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas, Sriwajaya. (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Nugraha, A., & Unde, A. A. (2019). "Manajemen Produksi Dan Penyiaran Program Lokal Tvri Stasiun Maluku Dalam Mendukung Ambon Sebagai City Of Music". Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Makassar. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1-8.
- Putri, D. H. (2018). "Analisis Kreatif Program Hiburan Televisi Lokal Dalam Konstruksi Identitas Daerah (Studi Komparatif Pada Riau Televisi Dan Riau Chanel Televisi Pekanbaru)". Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Budaya.

Sunggu, A. D. (2016). “Analisis Proses Produksi Siaran Politika di I-News Tv Makassar”
Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin, Makassar
(Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

: <http://atvli.or.id/visi-misi/> diakses pada 30 Mei 2018





